

TEKS DAN JIHADIS PEREMPUAN
Resepsi terhadap Teks-Teks Jihad dan Agensi Mantan Napi
Teroris Perempuan



Oleh

Faiqotul Mala

NIM: 20300011013

DISERTASI

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiqotul Mala, S.S.I., MA.Hum

NIM : 20300011013

Program : Doktor

Menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiasi, saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Faiqotul Mala, S.S.I., MA.Hum

NIM. 20300011013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

PENGESAHAN

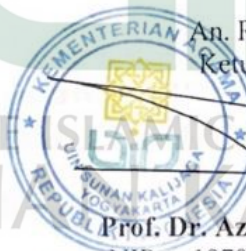
Judul Disertasi : Teks dan Jihadis Perempuan Resepsi Terhadap Teks-teks
Jihad dan Agensi Mantan Napi Teroris Perempuan
Ditulis oleh : Faiqotul Mala
NIM : 20300011013
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Telah dapat diterima

**Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam**

Yogyakarta, 15 Januari 2025

An. Rektor/
Ketua Sidang,



Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.

NIP.: 197005281994031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL 25 September 2025, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS **FAIQOTUL MALA**, NOMOR INDUK: **20300011013** LAHIR DI **LUMAJANG** TANGGAL **01 JANUARI 1986**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM** KONSENTRASI **STUDI QUR'AN DAN HADIS** DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE-1006**

YOGYAKARTA, 15 JANUARI 2025

An. REKTOR /
KETUA SIDANG




Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP.: 197005281994031002

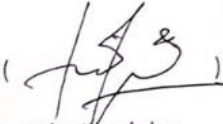
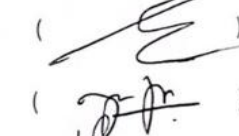
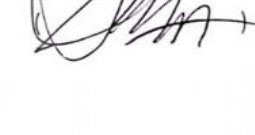
**** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus	:	Faiqotul Mala	()
NIM	:	20300011013	
Judul Disertasi	:	Teks dan Jihadis Perempuan Resepsi Terhadap Teks-teks Jihad dan Agensi Mantan Napi Teroris Perempuan	
Ketua Sidang	:	Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.	()
Sekretaris Sidang	:	Dr. Mohammad Sodik, S.Sos., MA	()
Anggota	:	1. Prof. Dr. Hj. Marhumah. M.Pd (Promotor/Penguji)	()
	:	2. Dr. H. Agung Danarta, M.Ag (Promotor/Penguji)	()
	:	3. Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A. (Penguji)	()
	:	4. Dr. Jafar Assagaf, M.A. (Penguji)	()
	:	5. Haula Noor, Ph.D (Penguji)	()
	:	6. Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D. (Penguji)	()

Di Ujikan Di Yogyakarta Pada Hari Rabu Tanggal 15 Januari 2025

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasajana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 10.00 WIB. S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK) :

Predikat Kelulusan : Pujian (*Cumlaude*)/ Sangat Memuaskan/ Memuaskan



Sekretaris Sidang,

Dr. Mohammad Sodik, S.Sos., MA
NIP.: 197303101998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281, Tel. & Faks, (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor/Penguji :
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Ag

Promotor/Penguji :
Dr. H. Agung Danarta, M.Ag

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

TEKS DAN JIHADIS PEREMPUAN

***Resepsi* terhadap Teks-Teks Jihad dan *Agensi* Mantan Napi Teroris Perempuan**

Yang ditulis oleh:

Nama : Faiqotul Mala, S.S.I, MA.Hum
NIM : 203 00011013
Program : Doktor

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Desember 2024
Penguji,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Ja'far Assagaf, M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

TEKS DAN JIHADIS PEREMPUAN
Resepsi Teks-teks Jihad dan Agensi Mantan Napi Teroris Perempuan

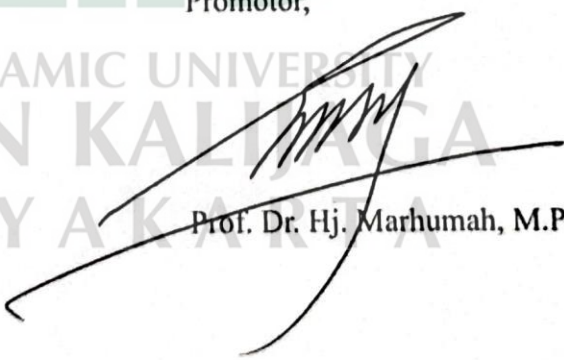
Yang ditulis oleh:

Nama : Faiqotul Mala, S.S.I, MA.Hum
NIM : 203 00011013
Program : Doktor

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Desember 2024
Promotor,


Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

TEKS DAN JIHADIS PEREMPUAN

Resepsi terhadap Teks-Teks Jihad dan Agensi Mantan Napi Teroris Perempuan

Yang ditulis oleh:

Nama : Faiqotul Mala, S.S.I, MA.Hum
NIM : 203 00011013
Program : Doktor

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Desember 2024
Penguji,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

TEKS DAN JIHADIS PEREMPUAN

Resepsi terhadap Teks-Teks Jihad dan Agensi Mantan Napi Teroris Perempuan

Yang ditulis oleh:

Nama : Faiqotul Mala, S.S.I, MA.Hum
NIM : 203 00011013
Program : Doktor

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 November 2024
Co-Promotor,



Dr. Agung Danarto, M.Ag.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

TEKS DAN JIHADIS PEREMPUAN

Resepsi terhadap Teks-Teks Jihad dan Agensi Mantan Napi Teroris Perempuan

Yang ditulis oleh:

Nama : Faiqotul Mala, S.S.I, MA.Hum
NIM : 203 00011013
Program : Doktor

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 Desember 2024
Penguji,



Haula, Noor, Ph.D

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**TEKS DAN JIHADIS PEREMPUAN:
*Resepsi Teks-Teks Jihad dan Agensi Mantan Napi Teroris Perempuan***

Abstrak

Disertasi ini mengkaji persoalan jihad di kalangan perempuan yang memfokuskan pada resepsi para jihadis perempuan terhadap teks-teks jihad dalam Al-Qur'andan hadis. Demikian juga implikasinya terhadap agensi perempuan dalam lingkaran kasus terorisme. Sumber primer penelitian ini didapat dari hasil wawancara, dokumen terkait, dan catatan interaksi peneliti dengan empat mantan narapidana teroris perempuan (yang terbukti menjadi terdakwa pelaku kasus terorisme dan menjalani hukuman tanpa Pembebasan Bersyarat dari pemerintah). Sumber sekunder berupa artikel-artikel penelitian, buku, dan laman-laman digital. Penelitian ini menggunakan teori resepsi dan agensi sebagai pisau analisa. Disertasi ini menemukan bahwa resepsi mantan narapidana teroris perempuan terhadap teks-teks jihad menunjukkan adanya transmisi interpretasi dinamis sehingga memunculkan legitimasi terhadap wujud jihad perempuan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor di mana faktor ideologi menjadi *boosting factor* bagi faktor-faktor lainnya. Perwujudan jihad perempuan yang muncul dari ketundukan terhadap ideologi jihadis membuktikan adanya pergeseran agensi perempuan dalam lingkaran terorisme.

Kata kunci: teks jihad, resepsi, agensi, mantan napi teroris perempuan, dan ideologi jihadis

**TEXTS AND FEMALE JIHADISTS:
The Reception of Jihad Texts and the Agency of Female Former Terrorist
Convicts**

Abstract

This dissertation examines the issue of jihad among women, focusing on female jihadists' reception of jihad-related texts in the Qur'an and Hadis, as well as its implications for women's agency in the context of terrorism cases. The primary sources for this research were obtained through interviews, relevant documents, and the researcher's interaction recordings with four former female terrorist convicts (who were proven to be involved in terrorism and served sentences without parole from the government). Secondary sources include research articles, books, and digital platforms. This study applies two main theories of reception and agency as its analytical framework. This dissertation found that former female terrorist convicts' receptions of jihad texts showed a dynamic transmission of interpretations that led to the legitimisation of women's jihad which was influenced by several factors where ideological factors became a boosting factor for other factors. The manifestation of women's jihad that emerges from submission to jihadist ideology proves a shift in women's agency in the circle of terrorism.

Keywords: Jihad texts, reception, agency, female ex-terrorist convicts, and jihadist ideology

النصوص والجهاديات

تلقي نصوص الجهاد ووكالة المدانات الجهاديات السابقات

المستخلص

تبحث هذه الأطروحة في قضية الجهاد عند النساء، مع التركيز على تلقي الجهاديات للنصوص المتعلقة بالجهاد في القرآن والحديث، وكذلك دلالاتها على فاعلية المرأة في سياق قضايا الإرهاب. وقد تم الحصول على المصادر الأولية لهذا البحث من خلال المقابلات والوثائق ذات الصلة، وتسجيلات تفاعل الباحثة مع أربع مدانات سابقات بالإرهاب (ثبت تورطهن في الإرهاب وقضين أحكاماً دون إفراج مشروط من الحكومة). وتشمل المصادر الثانوية المقالات البحثية والكتب والمنصات الرقمية. تطبق هذه الدراسة نظريتي التلقي والوكالة كإطار تحليلي لها. وقد توصلت هذه الأطروحة إلى أن تلقي المدانات السابقات بالإرهاب لنصوص الجهاد أظهر انتقالاً ديناميكياً للتأويلات التي أدت إلى إضفاء الشرعية على جهاد النساء الذي تأثر بعدة عوامل حيث أصبحت العوامل الأيديولوجية عاملاً معززاً لعوامل أخرى. إن تجلي جهاد المرأة المنبثق من الخضوع للفكر الجهادي يثبت تحولاً في فاعلية المرأة في دائرة الإرهاب

الكلمات المفتاحية: نصوص الجهاد، التلقي، الوكالة، المدانات الإرهابيات السابقات، والأيديولوجية الجهادية

Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	ʾ	ط	Ṭ / ṭ
ب	b	ظ	Ẓ / ẓ
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	Ḥ / ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sh	ء	’
ص	Ṣ / ṣ	ي	y
ض	Ḍ / ḍ		

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘aalamiin. Puji Syukur pada Allah SWT yang dengan ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan disertasi ini dan menyajikannya di hadapan para pembaca. Disertasi ini berjudul “*TEKS DAN JIHADIS PEREMPUAN; Resepsi Teks-teks Jihad dan Agensi Mantan Napi Teroris Perempuan*” Dalam proses penyusunan disertasi ini, tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, karenanya seiring dengan rampungnya penulisan disertasi ini, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ahmad Rafiq, MA., Ph.D selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan seluruh jajaran pengelola Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, disampaikan terimakasih sebesar-besarnya atas bimbingan, pelayanan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis selama menempuh jenjang pendidikan program doktor sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan disertasi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd dan Dr. Agung Danarto, M.Ag, selaku promotor yang dengan kesabarannya memberikan bimbingan, arahan dari awal hingga akhir penyelesaian disertasi ini.
3. Para mantan Napiter perempuan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini, dan juga mantan napiter dari Yayasan Debintal, pak Hendro dan mas Iqbal, terima kasih sebanyak-banyaknya atas kesediaanya untuk ditemuin, berbagi cerita, berbagi pengalaman hidup yang penuh dengan pergolakan hati. Jenengan semua sangat luar biasa.
4. DIRJENPAS dan Ibu Uci selaku Waliter di lapas Sukamiskin yang telah memberikan izin, kesempatan, info dan banyak sekali masukan yang sangat berharga.
5. Bapak Nur Huda Ismail dari Yayasan Prasasti Perdamaian, mbak Anisa, mas Mato, mbak Erlin, mas Eka dari ruangobrol.id, Pak Arif Budi, terima kasih atas semua bantuannya dan kesediaanya memberikan akses untuk mengenal dengan beberapa napiter. Ibu Debby dari WGW&ibu lies Marcoes dari Rumah KitaB, Bapak Ade dari PAKAR, Bapak Nasir Abbas DASPR, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memberikan pencerahan serta beberapa rujukan. Kebajikan jenengan semua yang tanpa pamrih menjadi sumber inspirasi penulis.
6. Prof Irwan Abdullah, Prof Saifuddin, Bapak Dr Mahbub, Prof Akhsin Wijaya, terima kasih tak terhingga atas semua nasehat, petuah dan motivasi yang selalu

menginspirasi penulis, semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kesuksesan.

7. Suami saya, Fazlul Rahman terima kasih sudah selalu mensupport, kendati jarak sering memisahkan kita, namun do'amu selalu meringankan langkahku, dan ridhomu yang selalu memberikan ruang sehingga memudahkanku sampai pada jenjang ini.
8. Ananda tercinta, abang Fakkar Haffaz el Fadl, kakak Fizzah Asma Dzakiyyah, adek Farraz Azka Zahir, makasih atas segala kesabaran kalian, pengertian kalian, dan usaha kalian untuk selalu mandiri dan saling menjaga satu sama lain setiap kali ditinggal umah. Kalianlah sumber energi dan semangat umah.
9. Kedua orang tua tercinta, al marhum ibu dan bapak yang telah memotivasi (secara tidak langsung) untuk menyelesaikan jenjang dokoral ini. Motivasi sederhana penulis yang hanya ingin disaksikan orang tua memakai toga minimal sekali saja, nyatanya keinginan tersebut tetap tidak terwujud bahkan sampai ke jenjang doktoral. Semoga beliau berdua mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT.
10. Teman-teman Prodi SQH Pasca Sarjana UIN Suka, Pak Sahal, Pak Wathoni, Pak Qaem, Pak Jazz, mas Aunillah, Mas zidny, Mas Nizar, Pak Leman yang bersedia menjadi teman diskusi, membantu dan memotivasi untuk tetap bertahan menyelesaikan study ini. Jenengan semua telah memberikan banyak pelajaran hidup untuk saya.
11. Teman-teman Magister IAT UIN Suka, cak Rahman, cak alfan, kak Nisa, abang Faisal, abang Irfan, abang Yoga, abang zakiyan, kak nurul, pipit, teman Magister PAI UIN Suka mbak Diana, cak Ferdi, dan mbak Hanifah dari CISFORM UIN Suka. Terima kasih tanpa batas atas segala bantuan dan kesabarannya yang selalu rela direpotin, selalu setia menemani, selalu ada membantu, kalian semua support sistem terbaik yang pernah saya miliki.

Ala kulli hal, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan. Semoga dengan seluruh ketulusan dan keikhlasan dicatat sebagai amal baik disisi Allah SWT.

Yogyakarta, 7 Agustus 2024

Faiqotul Mala, S.S.I, MA.Hum
NIM. 203 00011013

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Pernyataan Keaslian dan Bebas Plagiarisme	ii
Lembar Pengesahan	iii
Yudisium	iv
Daftar Hadir Dewan Penguji	v
Pengesahan Promotor	vi
Nota Dinas	vii
Abstrak	xii
Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Signifikansi Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
F. Kerangka Teoretis	18
G. Metode Penelitian	34
H. Sistematika Pembahasan	37
BAB II PEREMPUAN DAN TERORISME	39
A. Keterlibatan Perempuan dalam Terorisme di Indonesia	39
B. Profil Empat Mantan Napiter Perempuan	54
C. Metamorfosa Kebolehan Jihad Untuk Perempuan	70
BAB III RESEPSI MANTAN NAPITER PEREMPUAN TERHADAP TEKS AL-QUR'AN DAN HADIS	88
A. Struktur Ideologi Jihadis	89
B. Teks-teks Inspiratif bagi Kelompok Jihadis	118
C. Produksi Narasi Teks Jihad	128
1. <i>Framing</i> narasi teks melalui media cetak	130

2. <i>Framing</i> Narasi Teks Melalui Media sosial.....	134
D. Penggunaan Teks Al-Qur’andan Hadis oleh Mantan Napiter Perempuan.....	157
1. Teks Sebagai Legitimasi Jihad Perempuan.....	157
2. Teks Sebagai Landasan Penegakan Syariah Islam.....	161
3. Teks Sebagai Motivasi Penebusan Dosa.....	165
4. Teks Sebagai Komodifikasi Untuk Penggalangan Dana.....	172
E. Resepsi dan Reinterpretasi Teks Jihad.....	176
BAB IV IMPLIKASI RESEPSI TERHADAP AGENSI PEREMPUAN DALAM JARINGAN TERORISME.....	203
A. Ragam Motif Keterlibatan Perempuan dalam Terorisme.....	203
B. Analisis Agensi Mantan Napiter Perempuan.....	209
C. Jihad dalam Pandangan Mantan Teroris Perempuan.....	216
1. Bentuk Jihad perempuan dalam Keluarga dan Pernikahan.....	217
2. Bentuk Jihad Perempuan di Media.....	220
3. Bentuk Jihad Perempuan dengan Harta.....	227
4. Bentuk Jihad perempuan dengan <i>Qita>l</i>	231
D. Implikasi dan Pengaruh Ideologi Jihad Terhadap Agensi Perempuan.....	233
1. Pergeseran jihad Perempuan dalam Kelompok Jihadis.....	234
2. Pelibatan Perempuan dan Anak sebagai Proses “Objektifikasi”.....	250
3. Kebanggaan Semu Mantan Napiter Perempuan.....	257
4. Posisi Perempuan dalam Terorisme, antara Korban atau Pelaku.....	267
BAB V PENUTUP.....	284
A. Kesimpulan.....	284
B. Implikasi Temuan.....	288
1. Implikasi Teoretis.....	289
2. Implikasi kebijakan.....	289
C. Keterbatasan dan Saran.....	291
1. Keterbatasan Penelitian.....	291
2. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya.....	291
DAFTAR PUSTAKA.....	293
LAMPIRAN.....	308
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	319

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bagan Peta Konsep Penelitian.....	2
Gambar 2. 1. Grafik perbandingan jumlah teroris laki-laki dan perempuan yang tertangkap.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 2. Wawancara pertama dengan IP. (RuangObrol, Yogyakarta, 7 Feberuari 2022)	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 3. Wawancara ketiga dengan IP. (Kediaman IP, Purworejo, 7 Juli 2023)	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 4. Wawancara kedua dengan IP (Alun-alun Purworejo, 8 Februari 2022)	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 5. Wawancara pertama dengan DY. (Lapas Perempuan kelas IIA, Bandung, 27 Februari 2023)	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 6. Wawancara kedua (Lapas Perempuan kelas IIA, Bandung, 29 September 2023).....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 7. Wawancara pertama dengan SN (Omah Betakan Yogyakarta, 5 Juli 2022)	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 8. Wawancara ketiga (Kediaman SN, Ciamis, 27 September 2023)	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 9. Wawancara kedua (Kontarakan SN, Piyungan Yogyakarta, 13 Agustus 2022).....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 10. Wawancara pertama dengan HI. Lokasi: Lapas Perempuan kelas II A, Bandung. Tanggal 27 Februari 2023.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 11. Wawancara kedua dengan HI (Lapas Perempuan kelas IIA, Bandung. 29 September 2023).....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 12. Tangkapan layar contoh bagian Majalah Al-Fatihin.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 1. Gambar Stuktur Ideologi Jihadis.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 2. Tangkapan layar flyer penggalangan dana melalui sosial media di platform Telegram.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 3. Tangkapan layar flyer penggalangan dana dengan menggunakan narasi dana untuk pendidikan.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 4. Tangkapan layar flyer penggalangan dana dengan menggunakan narasi dana untuk pengobatan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 5. Tangkapan layar prosesi penawaran perjodohan.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 6. flyer penggalangan dana melalui grup sosial media	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 1. Tangkapan layar teks Bai'at secara online.....	Error! Bookmark not defined.

- Gambar 4. 2. Tangkapan layar video salah seorang mantan napiter yang menyebutkan Hadis tentang diperbolehkannya menikahi perempuan yang bersuami**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 3. Tangkapan layar pamphlet yang disebar dalam akun Telegram tentang Ghuraba**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 4. Pola transmisi ideologi jihad dan implikasinya terhadap bentuk-bentuk agensi perempuan.....**Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai aksi terorisme yang meresahkan telah terjadi di berbagai belahan dunia. Setidaknya ada beberapa serangan teroris di tahun 2020, seperti di Austria dan Wina, penembakan membabi buta di Universitas Kabul di Afghanistan yang menewaskan 22 orang, dan aksi penusukan di ibu Inggris, London, yang mengakibatkan beberapa warga sipil terluka.¹ Permasalahan terorisme ini juga tak luput juga dihadapi oleh Indonesia. Kendati menganut prinsip Bhinneka Tunggal Ika, Indonesia belum tuntas menangani permasalahan tersebut yang terjadi di kalangan masyarakat. Komisi Orang Hilang dan Korban Kekerasan (KontraS) melaporkan kekerasan atas nama agama masih tinggi di Indonesia. Tidak berhenti di situ, keterlibatan kaum perempuan dalam aksi-aksi teror telah menjadi fenomena yang menarik perhatian para peneliti dari berbagai bidang keilmuan.²

Dalam konteks agama, persoalan terorisme kerap dikaitkan dengan pemahaman radikal terhadap agama, yang lazim disebut radikalisme agama. Meski sering kali agama hadir dengan klaim untuk menyebarkan perdamaian, namun

¹ Suci Sekarwati, "3 Serangan Teror Tahun 2020 yang Diklaim ISIS," *Tempo*, November 13, 2020, <https://dunia.tempo.co/read/1405037/3-serangan-teror-tahun-2020-yang-diklaim-isis>.

² Lies Marcoes, "The Female Face of Terrorism in Indonesia," *Indonesia at Melbourne*, 2021, <https://indonesiaatmelbourne.unimelb.edu.au/the-female-face-of-terrorism-in-indonesia/>; Sityi Maesarotul Qori'ah, "Keterlibatan Perempuan dalam Aksi Terorisme di Indonesia," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 14, no. 1 (2019): 31, <https://doi.org/10.21580/sa.v14i1.2967>; Unaesa Rahmah, "Women in Jihad: An Indonesian Context," *Counter Terrorist Trends and Analyses* 12, no. 4 (2020): 21–26; The Institute for Policy Analysis of Conflict (IPAC), "Extremist Women Behind Bars in Indonesia," no. 68 (2020): 1–26; Institute for Policy Analysis of Conflict (IPAC), "Mothers to Bombers: The Evolution of Indonesian Women Extremists," no. 35 (2017): 27.

masih banyak kalangan yang melihat agama sebagai akar munculnya radikalisme.³ Timbulnya radikalisme agama biasanya akibat interpretasi literal⁴ terhadap teks-teks fondasional agama. Dalam konteks agama Islam, teks-teks ini berupa Al-Qur'andan Hadis, di mana pemahaman tersebut menempatkan klaim kebenaran tunggal yang kerap menihilkan ruang diskusi dengan pemahaman yang berbeda. Hal itulah yang kemudian menimbulkan konflik sosial hingga kekerasan intra-agama maupun antar-agama. Dengan kata lain, radikalisme agama menimbulkan efek pada penurunan tingkat toleransi dalam masyarakat. Kaitannya dengan permasalahan ini, dalam karyanya, *Is Religion Killing Us?*, Nelson-Pallymeyer mengajukan pertanyaan mendasar apakah aksi-aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama sejatinya mengakar pada tradisi kekerasan Tuhan?⁵

Wacana agama sebagai akar kekerasan, dalam perkembangannya, memiliki keterkaitan dengan fenomena munculnya beragam gerakan keagamaan berkarakter fundamentalis, termasuk fenomenena masuknya kaum perempuan dalam lingkaran terorisme yang banyak terjadi di berbagai tempat di dunia. Dalam konteks Indonesia, terlibatnya kaum perempuan dalam aksi-aksi teror menambah berat penanggulangan tindak terorisme di Indonesia. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh I-Khub Outlook BNPT RI pada tahun 2023, terdapat tiga kelompok yang

³ Istilah radikalisme sendiri berasal dari kata radikal dimana menurut KBBI memiliki beberapa makna diantaranya radikal berarti secara mendasar (sampai kepada hal yang prinsip), amat keras, menuntut adanya perubahan baik dalam undang-undang, atau pemerintahan; maju dalam berpikir atau bertindak. “Arti Kata Radikal - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed March 8, 2022, <https://kbbi.web.id/radikal>.

⁴ Interpretasi literal atau disebut dengan tekstual merupakan usaha memahami makna teks secara langsung tanpa memerhatikan konteks yang lebih luas baik dari sejarah, budaya, atau kemungkinan maksud yang tersirat. Pemahaman ini cenderung melihat bahwa makna yang paling mendekati kebenaran adalah makna yang dipahami secara harfiah dari teks tersebut.

⁵ Jack Nelson Pallmeyer, *Is Religion Killing Us?: Violence in the Bible and the Quran* (Edinburgh: T&T Clark, 2015).

dikategorikan sebagai kelompok rentan terhadap tindak radikalisasi agama, yaitu perempuan, remaja, dan anak-anak.⁶ Sebagaimana dikatakan oleh Komjen Rycko Amelza Dahniel selaku Kepala Badan Nasional Penanggulangan Teroris (BNPT) yang memperkuat kajian ini dengan hasil riset terkait indeks potensi radikalisme bahwa perempuan dan generasi Z (Gen-Z) dengan umur kisaran 11-26 tahun yang aktif menggunakan internet memiliki potensi terpapar lebih tinggi.⁷

Khusus terkait keterlibatan perempuan dalam terorisme, disertasi ini melihat bahwa peran perempuan kini tidak lagi menjadi objek yang pasif namun sudah menjadi subjek yang aktif, demikian terus mengalami peningkatan.⁸ Peran perempuan dalam kegiatan terorisme sangatlah beragam, mulai dari berperan sebagai informan, dijadikan mata-mata, perekrut, kurir, pelindung, pendidik, pemenuhan kebutuhan seks para teroris laki-laki,⁹ sampai dijadikan pelaku bom bunuh diri. Fenomena terorisme perempuan dalam bentuk bunuh diri (*female suicide terrorism*) tersebut dipandang memiliki nilai lebih dalam aksi terorisme, dikarenakan perempuan dianggap dapat bergerak lebih leluasa. Mereka dianggap tidak terlalu membahayakan di lingkungan publik sehingga mudah melewati proses pemeriksaan keamanan.¹⁰ Selain itu, perempuan ternyata terbukti lebih mematikan untuk dijadikan senjata, dibandingkan dengan laki-laki. Sebagaimana penelitian

⁶ I-KHUB BNPT, "Counter Terrorism and Violent Extremism Outlook" (Indonesian Knowledge Hub on Countering Terrorism and Violent Extremism, 2023).

⁷ Muchamad Sholihin, "Riset BNPT 2023: Wanita dan Gen Z Rentan Terpapar Radikalisme," detiknews, accessed February 16, 2024, <https://news.detik.com/berita/d-7115325/riset-bnpt-2023-wanita-dan-gen-z-rentan-terpapar-radikalisme>.

⁸ data detail tentang hal ini dapat dilihat di bab II

⁹ Musdah Mulia, "Perempuan dalam Pusaran Fundamentalisme Islam – Muslimah reformis," accessed March 8, 2022, https://muslimahreformis.org/beranda/post_perempuan/perempuan-dalam-pusaran-fundamentalisme-islam/.

¹⁰ Mia Bloom, *Dying to Kill: The Allure of Suicide Terror* (New York, NY: Columbia University Press, 2007).

yang dilakukan oleh Linsey O'rourke yang menyimpulkan bahwa perempuan dalam konteks serangan bom bunuh diri memiliki efektifitas lebih tinggi dibandingkan dengan para laki-laki. Data menunjukkan bahwa perempuan dapat membunuh rata-rata 8,4 orang dalam satu serangan, sementara laki-laki hanya mampu membunuh 5,3 orang.¹¹

Alasan-alasan di atas adalah di antara alasan penting yang melatarbelakangi kelompok Islam radikal ISIS menjadikan perempuan sebagai targer perekrutan. Mereka menilai perempuan juga harus turut berjihad sebagaimana laki-laki dengan membentuk pasukan khusus perempuan bernama Brigade Al-Khansaa, yang pada akhirnya pasukan tersebut dianggap sebagai panutan bagi para pejuang sesama perempuan mereka di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Inilah pemicu awal yang mendorong perempuan untuk melihat radikalisme dan kekerasan sebagai sebuah bentuk pemberdayaan peran perempuan dalam perjuangan agama sebagaimana yang mereka pahami.¹²

Sesungguhnya banyak hal yang melatarbelakangi keterlibatan perempuan dalam lingkaran terorisme. Namun, secara lebih spesifik, penelitian ini melihat bahwa aksi-aksi tersebut seringkali dianggap oleh para oknum sebagai pelaksanaan perintah teks agama. Hal ini semakin memperkuat argumentasi bahwa pemahaman literal dan skriptural terhadap Al-Qur'andan hadis,¹³ kekeliruan dalam memahami

¹¹ Lindsey A. O'Rourke, "What's Special about Female Suicide Terrorism?," *Security Studies* 18, no. 4 (December 2, 2009): 681–718, <https://doi.org/10.1080/09636410903369084>.

¹² Kartini Indriana, "Female Suicide Bombers in Indonesia: A New Trend," *Lipi*, no. November 2015 (2018): 9–10..

¹³ Fathul Mufid, "Radikalisme Islam dalam Perspektif Epistemologi," *Addin* 10, no. 1 (February 2016).

terma-terma *jihād* dan *qitāl* dalam Al-Qur’andan hadis,¹⁴ serta minimnya pengetahuan ilmu agama, yang berdampak pada pemahaman tidak utuh terkait syariat jihad, merupakan faktor utama dari sekian banyak faktor lainnya yang melatarbelakangi munculnya fenomena radikalisme.¹⁵ Berbagai ayat Al-Qur’andan hadis, berdasarkan kajian dalam disertasi ini, ditarik sedemikian rupa untuk membenarkan tindakan-tindakan radikal, yang kemungkinan besar berakar pada kesalahpahaman dan penyimpangan dalam menafsirkan teks-teks keagamaan Islam guna mendukung tindakan-tindakan yang merugikan tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, pemahaman radikal yang dilandaskan pada teks Al-Qur’annyaupun Hadis menjadi problematika tersendiri bagi masyarakat Muslim saat ini. Terlebih ketika fenomena keterlibatan perempuan dalam terorisme muncul sebagai alat untuk melancarkan propaganda dan jalan yang memuluskan sebuah aksi teror dengan berbagai perannya. Peran atau agensi perempuan yang berada dalam lingkaran terorisme kini tidak bisa disepelekan lagi, karena kendati keterlibatannya lebih banyak di belakang layar, namun peran mereka layaknya bom waktu yang siap meledak ketika ada pemicunya, dan berdampak sangat destruktif terhadap stabilitas sosial dan keagamaan masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, penulis melihat tiga unsur utama yang saling terikat dalam permasalahan besar teks dan jihadis perempuan; keberadaan teks-teks al-Quran dan Hadis yang dijadikan landasan ideologi radikal, kemunculan aksi-aksi

¹⁴ Dede Rodin, “Islam dan Radikalisme: Telaah Atas Ayat-Ayat ‘Kekerasan’ Dalam al-Qur’an,” *Addin* 10, no. 1 (February 1, 2016): 29, <https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1128>.

¹⁵ Hans G. Kippenberg, “Understanding Religious Radicalization: The Enigma of Beneficial Violence,” in *The Palgrave Handbook of Methodological Individualism*, ed. Nathalie Bulle and Francesco Di Iorio (Cham: Springer International Publishing, 2023), 325–50, https://doi.org/10.1007/978-3-031-41508-1_14.

teroris perempuan yang merupakan bentuk agensi mereka dalam lingkaran terorisme, dan adanya proses resepsi yang membentuk pemahaman radikal. Searah dengan hal ini, disertasi ini akan mengkaji bagaimana para mantan narapidana teroris perempuan meresepsi (merespons, memaknai dan memahami) teks-teks jihad yang dijadikan landasan dari aksi teror yang pernah mereka lakukan. Penelitian ini melihat adanya keterkaitan erat antara aksi teror perempuan dengan pemahaman mereka tentang bagaimana seharusnya seorang perempuan berjihad. Hal ini meniscayakan adanya usaha untuk mengkaji lebih dalam tentang jihad perempuan dengan pemahaman yang lebih aktual, komprehensif dan berspektif gender, yaitu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan sisi “kewanitaaan” para napiter perempuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengajukan beberapa-beberapa pertanyaan penting berikut:

1. Mengapa kelompok jihadis mulai melibatkan perempuan?
2. Bagaimana resepsi mantan napi teroris perempuan terhadap teks Al-Qur'an dan Hadis dalam menjustifikasi aksi jihad perempuan?
3. Bagaimana resepsi teks para jihadis perempuan berimplikasi terhadap agensi perempuan di lingkaran terorisme?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, penelitian ini secara spesifik ditujukan untuk memahami bagaimana keterlibatan perempuan dalam aksi

terorisme, dan bagaimana proses resepsi dan interpretasi mantan napi teroris perempuan terhadap teks-teks jihad sebagai legitimasi aksi mereka, serta melihat bagaimana proses resepsi tersebut dapat membentuk agensi mereka dalam memberikan makna dan tujuan hidup.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi dalam mengkaji akar permasalahan terorisme perempuan dan memperkaya teori yang berkaitan dengan resepsi dan agensi perempuan dalam lingkaran terorisme.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, setidaknya terdapat tiga tema penelitian terdahulu yang menurut peneliti penting untuk diungkap; *Pertama*, penelitian tentang diskursus jihad dalam teks-teks Al-Qur'andan hadis. *Kedua*, penelitian yang mengangkat menelusuri faktor-faktor pendorong masuknya perempuan ke dalam lingkaran terorisme. *Ketiga*, penelitian yang menyoroti secara khusus strategi perekrutan perempuan dan peran mereka dalam lingkaran terorisme.

1. Jihad dalam teks Al-Qur'andan hadis

Kajian tentang jihad dalam teks Al-Qur'andan hadis memang sudah banyak dilakukan. Peneliti melihat bahwa sebagian besar kajian terhadap permasalahan jihad berfokus pada penggunaan ayat Al-Qur'an oleh kelompok-kelompok radikal untuk melegitimasi tindakan kekerasan mereka. Salah satu contoh adalah artikel berjudul *Declaration of War of August 1996*, yang menganalisis landasan Al-Qur'anyang digunakan oleh Bin Laden dalam fatwanya pada 23 Februari, di mana dia menyatakan bahwa umat Islam harus

membunuh orang Amerika di mana pun mereka berada. Artikel yang ditulis oleh Gwynne (2006) ini menyimpulkan bahwa Bin Laden mengabaikan sumber-sumber otoritatif dan mengambil ayat-ayat Al-Qur'andi luar konteks untuk mendefinisikan kata-kata kunci sedemikian rupa sehingga mendukung terorismenya.¹⁶ Taktik serupa juga digunakan oleh ISIS melalui majalah daring mereka, *Dabiq*, untuk menyebarkan ideologi kelompok. Kajian Frissen dkk. (2018) terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'andalam *Dabiq* menyimpulkan bahwa ISIS “memutilasi ayat-ayat al-Qur'an” untuk memperkuat legitimasi ideologi mereka dan melakukan propaganda online.¹⁷ Selain itu, Bartal (2016) meneliti penafsiran kelompok HAMAS dan Jihadi terhadap ayat 5 surat al-Isrā' tentang pengrusakan tanah oleh orang Yahudi, yang digunakan untuk melegitimasi perjuangan bersenjata dan kekerasan mereka terhadap Israel. Mereka menganggap diri mereka sebagai pelaksana firman Allah dalam melawan musuh-musuh Islam, termasuk orang Yahudi, dan memperjuangkan kembalinya Tanah Suci.¹⁸

Kajian-kajian lainnya yang berkaitan dengan terma jihad dalam Al-Qur'andan Hadis berfokus pada berbagai pemaknaan yang dikemukakan oleh para ulama dan peneliti. Salah satu artikel oleh Ritonga (2016) menyimpulkan bahwa menurut Al-Qur'andan hadis jihad diartikan sebagai upaya terakhir

¹⁶ Rosalind W. Gwynne, “Usama Bin Ladin, the Qur'an and Jihad,” *Religion* 36, no. 2 (June 2006): 61–90, <https://doi.org/10.1016/j.religion.2006.06.001>.

¹⁷ Thomas Frissen et al., “Capitalizing on the Koran to Fuel Online Violent Radicalization: A Taxonomy of Koranic References in ISIS's *Dabiq*,” *Telematics and Informatics* 35, no. 2 (May 2018): 491–503, <https://doi.org/10.1016/j.tele.2018.01.008>.

¹⁸ Shaul Bartal, “Reading the Qur'ān: How Hamas and the Islamic Jihad Explain Sura al-Isra (17),” *Politics, Religion & Ideology* 17, no. 4 (October 2016): 392–408, <https://doi.org/10.1080/21567689.2016.1265514>.

untuk membela kebenaran Tuhan dan melawan musuh-musuh-Nya, baik melalui dakwah maupun pertempuran fisik. Ritonga menjelaskan bahwa jihad dalam bentuk perang terbuka baru ditemukan dalam ayat-ayat yang turun setelah hijrah Nabi ke Madinah. Perang ini pun hanya dilakukan berdasarkan perintah langsung dari Nabi dan harus mengikuti etika Islam dalam peperangan.¹⁹

Berikutnya adalah penelitian Azizah dan Mundzir (2022) yang melakukan analisis kebahasaan terhadap terma jihad yang ada dalam ayat Al-Qur'an menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Mereka menemukan bahwa jihad di Makkah dan Madinah tidak selalu diartikan sebagai perintah untuk berperang melawan kaum musyrik, melainkan disesuaikan dengan konteks dan situasi pada saat ayat tersebut turun.²⁰ Sejalan dengan hal ini, Hidayat yang meneliti penafsiran ayat-ayat jihad dalam *Tafsīr al-Munīr* karya Wahbah al-Zuhaili, menemukan bahwa menurut Wahbah, jihad tidak boleh dipahami secara sempit hanya sebagai peperangan untuk memaksa non-Muslim masuk Islam. Wahbah menegaskan bahwa jihad dalam Al-Qur'an memiliki cakupan makna yang luas dan tidak terbatas pada aspek fisik semata.²¹

¹⁹ A. Rahman Ritonga, "Memaknai Terminologi Jihad Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* 2, no. 1 (June 20, 2016): 92, https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v2i1.105.

²⁰ Anita Azizah and Muhammad Mundzir, "Perkembangan Term Jihad Dalam Al-Qur'an: Aplikasi Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu," *Qof: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2022).

²¹ Saepul Hidayat, "Konsep Jihad Dalam Al-Qur'an Studi Penafsiran Ayat-Ayat Jihad Dalam Tafsīr al-Munīr," *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2023).

Dalam konteks kajian hadis, Kamaruddin (2011) meneliti konsep jihad dari perspektif sejarah kontemporer. Berdasarkan analisis terhadap hadis dan ayat-ayat yang turun pada masa Nabi di Mekkah dan Madinah, dia menyimpulkan bahwa makna jihad, baik dalam hadis maupun dalam ayat-ayat Al-Qur'an pada masa Nabi di Mekkah, sama sekali tidak merujuk pada perjuangan fisik. Begitu pula setelah Nabi hijrah ke Madinah, jihad tidak hanya diartikan sebagai perlawanan fisik, tetapi mencakup makna yang lebih luas. Kesimpulan ini sejalan dengan temuan Mohammad Nur Wahyudi (2019) yang menggunakan pendekatan hermeneutika Gracia dalam membaca hadis-hadis jihad. Wahyudi menyimpulkan bahwa banyak hadis tentang jihad yang tidak selalu dimaknai sebagai perintah untuk memerangi orang kafir. Misalnya, dalam kajian terhadap Hadis riwayat Sunan Abu Dawud nomor indeks 2504, dia menemukan bahwa jihad dapat direalisasikan dalam bentuk jihad dengan harta, jiwa, dan perkataan. Temuan ini secara jelas menunjukkan pentingnya mempertimbangkan konteks sosio-historis dalam memahami hadis.²²

Penelitian lain yang secara spesifik mengkaji literatur hadis, khususnya hadis-hadis jihad, dilakukan oleh Sefriyono dkk pada tahun 2022. Dengan menggunakan teori agama dan kekerasan dari Hasenclever, penelitian ini menemukan bahwa pemahaman literal terhadap hadis memotivasi kelompok radikal untuk membenarkan penggunaan kekerasan sebagai upaya mewujudkan peran mereka sebagai hamba Allah. Jihad dipahami secara ofensif dan hanya

²² Mohamad Nur Wahyudi, "Rekonstruksi Pemaknaan Hadis Jihad (Perspektif Hermeneutika Jorge J.E Gracia Dalam Hadis Sunan Abu Dawud Nomor Indeks 2504)" (Surabaya, Fakultas Usuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

diartikan sebagai perang (*qitāl*). Pemahaman yang terlalu literal ini pada akhirnya mengabaikan aspek humanis dari hadis tentang jihad, yang sebenarnya bisa bermakna kesungguhan dalam menegakkan kebenaran dan keadilan.²³

Pada tahun 2012, Zaenab melakukan penelitian yang secara spesifik mengkaji hadis-hadis jihad yang ditujukan untuk perempuan. Dalam penelitiannya, dia menemukan bahwa jihad bagi perempuan dalam tradisi hadis Nabi dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis: jihad dalam konteks ibadah haji dengan 15 sanad, jihad dalam hal berumah tangga dengan 1 sanad, dan jihad di medan perang dengan 3 tema hadis; yaitu membantu pengobatan pasukan yang terluka (13 sanad), menyediakan minuman untuk pasukan (7 sanad), dan mempersiapkan kebutuhan makanan pasukan (5 sanad). Jihad bagi perempuan di medan perang tidak berarti harus mengangkat senjata, melainkan lebih kepada peran mereka dalam membangun rumah tangga dan mendidik anak-anak. Zaenab menyimpulkan bahwa diskursus jihad perempuan mengalami perubahan makna sesuai dengan konteksnya, sehingga membutuhkan pemahaman yang tidak parsial.²⁴

2. Faktor pendorong masuknya perempuan ke dalam lingkaran terorisme

Permasalahan terorisme perempuan telah lama menjadi perhatian banyak sarjana. Sejak tahun 1983, Galvin mengkaji aspek sosio-psikologis yang mendorong perempuan untuk terlibat dalam lingkaran terorisme. Galvin

²³ Sefriyono .Sefriyono, Ilhamni Ilhamni, and Rahmi Rahmi, "Hadis-Hadis Jihad: Dari Humanisme Menuju Kekerasan Agama," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 4, no. 2 (December 31, 2022): 191–204, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i2.4662>.

²⁴ Zaenab Abdullah, "Jihad Perempuan Dalam Perspektif Hadis Nabi (Kajian Tentang Jihad Dalam Ibadah Haji, Rumah Tangga Dan Medan Perang)" (Makassar, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin, 2012).

menemukan bahwa para teroris perempuan sering kali mengembangkan sikap kontrafobia, di mana mereka berusaha melampaui pria dalam hal keberanian, keteguhan, dan kekejaman sebagai bentuk upaya menunjukkan otonomi dan kemandirian.²⁵ Penelitian-penelitian selanjutnya yang juga membahas faktor-faktor pendorong keterlibatan perempuan dalam terorisme terus bermunculan, dengan berbagai temuan yang mencakup faktor psikologis, lingkungan keluarga²⁶, propaganda ideologi radikal melalui media sosial²⁷, motivasi emosi dan rasional seperti janji pahala dan surga²⁸, trauma²⁹, kondisi ketidakamanan³⁰, jalan pintas pertobatan³¹, kerentanan anak muda³², dan faktor misinterpretasi teks-teks keagamaan.³³ Dari beberapa faktor tersebut, Marcoes, dengan perspektif gendernya, berpendapat bahwa keterlibatan perempuan dalam

²⁵ Deborah M. Galvin, "The Female Terrorist: A Socio-psychological Perspective," *Behavioral Sciences & the Law* 1, no. 2 (March 1983): 19–32, <https://doi.org/10.1002/bsl.2370010206>.

²⁶ Luq Yana Chaerunnisa and Mohammad Andi Hakim, "Women and Terrorism: An Interdisciplinary Study of Peacebuilding Education," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 8, no. 1 (June 30, 2023): 17–30, <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i1.6663>.

²⁷ Muhammad Subhan, "The 'Migration' of Terrorist Actors in Indonesia: From Male-Dominated Terrorist to the Emergence of Female Terrorist Migrant Domestic Workers," *JURNAL ILMU SOSIAL* 19, no. 2 (December 12, 2020): 207–25, <https://doi.org/10.14710/jis.19.2.2020.207-225>.

²⁸ Haula Noor and Maria Citra Purnama, "Peran Dan Motivasi Perempuan Dalam Aksi Terorisme Bunuh Diri: Perspektif Rasionalitas Dan Emosi (Rational-Emotional Choice)," *Commentary (I-KHub BNPT)*, January 5, 2024.

²⁹ Natalie Reyes, "Women and Terrorism: Challenging Traditional Gender Roles," *Undergraduate Journal of Political Science* 1, no. 1 (2016): 119–24.

³⁰ Larissa Peltola, "Women as Agents of Violent Extremism: Gender-Based Violence as an Indicator of Insecurity and the Failures of the International Security Sector" (Master Thesis, Columbia University, 2022).

³¹ Nur Kasanah, "Perempuan Dalam Jerat Terorisme: Analisis Motivasi Pelaku Bom Bunuh Diri Di Indonesia," *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 2, no. 2 (December 28, 2021), <https://doi.org/10.21154/ijougs.v2i2.3242>.

³² Haula Noor, "Bagaimana perempuan, anak muda terlibat dalam aksi terorisme," *The Conversation*, April 8, 2021, <http://theconversation.com/bagaimana-perempuan-anak-muda-terlibat-dalam-aksi-terorisme-158378>.

³³ Ahmad Atabik and Moh Muhtador, "Jihad and Interpretation of Religious Texts on Female Terrorists in Indonesia," *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 11, no. 1 (May 4, 2023): 1, <https://doi.org/10.21043/qijis.v11i1.16342>.

terorisme tidak disebabkan oleh proses maskulinisasi, melainkan karena pencarian makna dan tujuan melalui ketundukan pada feminitas mereka.³⁴

3. Peran dan strategi perekrutan perempuan dalam lingkaran terorisme.

Penelitian tentang terorisme perempuan juga menyoroti peran dan strategi perekrutan yang dilakukan oleh kelompok teroris. Blaskie menemukan bahwa perempuan dalam kelompok Al-Qaeda dan ISIS memiliki peran beragam seperti penerjemah, kurir, pembuat bom, rekruter, penulis lagu, hingga propagandis, meskipun mereka tidak memiliki kekuasaan signifikan.³⁵ Banks mencatat adanya evolusi peran perempuan dalam ISIS, terutama setelah 2014, dengan keterlibatan mereka dalam aksi bom bunuh diri.³⁶ Dalam konteks terorisme perempuan di Indonesia, peran perempuan sangat beragam dan sering kali berbeda dengan peran laki-laki. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pendukung, tetapi juga sebagai pendidik bagi anak-anak, berupaya menciptakan generasi yang terlibat dalam terorisme. Selain itu, perempuan berperan sebagai pelindung dengan cara menyembunyikan, menyelamatkan, dan memberikan tempat aman bagi pelaku teror. Mereka juga aktif berkontribusi dalam aksi terorisme melalui penggalangan dana, fasilitator transaksi, dan pelaku peledakan.³⁷

³⁴ Lies Marcoes, *Seperti Memakai Kacamata Yang Salah: Membaca Perempuan Dalam Gerakan Radikal* (Bandung: Afkaruna, 2022).

³⁵ Regina Blaskie, "Women in the Religious Wave of Terrorism and Beyond: The West Versus the Rest An Analysis of Women's Motives and Agency in Al-Qaeda and the Islamic State," *Independent Study Project (ISP) Collection*, 2016.

³⁶ Cyndi Banks, "Introduction: Women, Gender, and Terrorism: Gendering Terrorism," *Women & Criminal Justice* 29, no. 4-5 (September 3, 2019): 181-87, <https://doi.org/10.1080/08974454.2019.1633612>.

³⁷ Hagung Prayogo and Fauziyah Aulia Rishanti, "Women Involvement in Terrorism Action in Indonesia," *SOSHUM: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 11, no. 3 (November 30, 2021): 236-44, <https://doi.org/10.31940/soshum.v11i3.236-244>.

Terdapat peningkatan signifikan dalam keterlibatan perempuan sebagai pelaku utama dalam aksi terorisme di Indonesia. Awalnya, perempuan lebih banyak berperan sebagai pendukung, namun dengan perkembangan media sosial, peran mereka telah beralih menjadi pelaku utama dalam berbagai aksi teror, termasuk ancaman bom, serangan terhadap petugas keamanan, dan aksi bom bunuh diri.³⁸ Penelitian oleh Munirul Ikhwan dan tim menunjukkan bahwa karakteristik generasi baru kelompok radikal mencerminkan adanya agensi perempuan.³⁹ Kendati demikian, menurut Musdah Mulia, faktanya memang perempuan adalah pelaku teror, tapi hakikatnya mereka tetaplah korban.⁴⁰ Penekanan pada dualitas ini penting untuk memahami dinamika peran perempuan dalam terorisme, di mana mereka tidak hanya sebagai agen tindakan tetapi juga terjebak dalam struktur kekuasaan yang lebih besar yang memanfaatkan mereka untuk kepentingan kelompok radikal.

Penelitian tentang terorisme perempuan semakin mendalami strategi perekrutan perempuan ke dalam kelompok teroris. Dalam kajian yang dilakukan oleh Ness, dinamika perempuan dalam konteks terorisme dibedakan menjadi dua kategori, yaitu terorisme sekuler dan terorisme religius. Ness menemukan bahwa kedua kelompok tersebut menggunakan strategi retorika

³⁸ Dyah Ayu Mahardhika and Sapto Priyanto, "The Role of Women in Terrorism in Indonesia," *Jurnal Pertahanan: Media Informasi Ttg Kajian & Strategi Pertahanan Yang Mengedepankan Identity, Nasionalism & Integrity* 9, no. 3 (December 31, 2023): 512–26, <https://doi.org/10.33172/jp.v9i3.19321>.

³⁹ Munirul Ikhwan, Najib Kailani, and Subi Nur Isnaini, *Convey Report The Narratives Of Religious-Based Extremist Groups In Indonesia: Educational Background And Religious Aspiration*, 1st ed., vol. 4 (Yogyakarta: Center for the Study of Islam, Democracy and Peace (PusPIDeP), 2021).

⁴⁰ Musdah Mulia, "Perempuan dalam Gerakan Terorisme di Indonesia," *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 12, no. 1 (November 7, 2019): 80–95, <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i1.136>.

yang serupa untuk melegitimasi partisipasi perempuan dalam kekerasan politik, terutama dalam konteks bom bunuh diri. Mereka secara sengaja membangun narasi yang mengangkat citra martir perempuan sebagai sosok yang berani dan berkorban dalam aksi kekerasan.⁴¹ Lebih lanjut, Wojtowic mengungkapkan bahwa organisasi teroris sering menargetkan perempuan dengan narasi yang spesifik berdasarkan gender dan agama untuk menarik minat mereka bergabung dengan kelompok. Mereka mengeksploitasi perasaan frustrasi, putus asa, dan terhina sebagai cara untuk merekrut perempuan.⁴² Perekrutan ini juga didasarkan pada keyakinan bahwa aksi terorisme yang melibatkan perempuan cenderung memiliki dampak psikologis yang lebih signifikan pada target, yang menghasilkan publisitas lebih luas dan perhatian media, serta memicu kemarahan dari pemerintah lawan.⁴³ Unsur kejutan dan ketakutan yang dihasilkan oleh serangan ini dapat meluas ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk desa, kota, dan negara, karena dampak kematian dan kerusakan yang ditimbulkan.⁴⁴

Kajian tentang terorisme perempuan terus mengalami perkembangan yang signifikan. Jacques dan Taylor melakukan tinjauan literatur terhadap 51 publikasi mengenai topik ini dan menemukan bahwa penelitian tentang

⁴¹ Cindy D. Ness, "In the Name of the Cause: Women's Work in Secular and Religious Terrorism," *Studies in Conflict & Terrorism* 28, no. 5 (September 2005): 353–73, <https://doi.org/10.1080/10576100500180337>.

⁴² Anna Wojtowicz, "The Emergence of Female Terrorism:," *Sécurité Globale* N° 25-26, no. 3 (June 13, 2014): 123–40, <https://doi.org/10.3917/secug.025.0123>.

⁴³ Mia Bloom and Ayse Lokmanoglu, "From Pawn to Knights: The Changing Role of Women's Agency in Terrorism?," *Studies in Conflict & Terrorism* 46, no. 4 (April 3, 2023): 399–414, <https://doi.org/10.1080/1057610X.2020.1759263>.

⁴⁴ Kathleen Turner, "The Rise of Female Suicide Bombers," *Counter Terrorist Trends and Analyses* 8, no. 3 (March 2016): 15–19.

terorisme perempuan semakin beragam, mencakup topik-topik seperti feminisme, motivasi dan rekrutmen, peran perempuan, serta faktor pendukung lingkungan. Namun, sebagian besar penelitian yang ada cenderung menggambarkan fenomena tanpa memberikan penjelasan yang mendalam. Banyak dari studi tersebut mengandalkan data sekunder dan bersifat parsial, sehingga tidak menyajikan analisis komparatif yang lebih menyeluruh.⁴⁵

Salah satu karya yang cukup komprehensif dalam mengkaji masalah terorisme perempuan dengan perspektif gender adalah buku yang disunting oleh Sjoberg dan Gentry pada tahun 2011. Dalam buku ini, berbagai sarjana menyoroti sejarah *mujāhidāt*, contoh keterlibatan perempuan dalam aksi-aksi teror, dan dinamika keterlibatan perempuan dalam kelompok Al-Qaeda. Dalam kesimpulan mereka, Sjoberg dan Gentry mengajukan beberapa kemungkinan untuk melakukan reteorisasi agensi dalam konteks terorisme, yang dapat mencerminkan motivasi individu—baik perempuan maupun laki-laki—untuk terlibat dalam tindakan teror. Mereka menekankan pentingnya memahami agensi dalam politik global dan terorisme, khususnya dalam kaitannya dengan otonomi relasional. Memandang teroris sebagai individu yang otonom mengindikasikan bahwa tidak ada penjelasan tunggal yang dapat menjelaskan keputusan seseorang (atau perempuan) untuk terlibat dalam terorisme; sebaliknya, terdapat serangkaian faktor kompleks yang membatasi dan mempengaruhi keputusan tersebut.⁴⁶ Hal ini sebagaimana penelitian lain yang

⁴⁵ Karen Jacques and Paul J. Taylor, "Female Terrorism: A Review," *Terrorism and Political Violence* 21, no. 3 (June 29, 2009): 499–515, <https://doi.org/10.1080/09546550902984042>.

⁴⁶ Laura Sjoberg and Caron E. Gentry, *Women, Gender, and Terrorism*, Studies in Security and International Affairs (Athens: University of Georgia Press, 2011).

menemukan bahwa latar belakang pendidikan agama sangat signifikan menjadikan seseorang memiliki paham keagamaan yang radikal dan mendorongnya terlibat aksi-aksi terorisme hanya jika dimediasi oleh faktor-faktor struktural, identitas, jaringan sosial, dan ideologi.⁴⁷

Dari kajian pustaka di atas, disertasi ini mengidentifikasi benang merah dalam problematika terorisme perempuan yang mencakup peran, strategi perekrutan, faktor pendorong masuknya perempuan ke dalam lingkaran terorisme, dan pemahaman terhadap ayat-ayat jihad. Terlihat bahwa terdapat misinterpretasi terhadap ayat dan hadis jihad yang berakar dari transformasi resepsi, yang pada gilirannya berimplikasi pada munculnya pemahaman radikal. Meskipun banyak literatur yang ada, belum ada yang melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana resepsi para mantan narapidana teroris (napiter) perempuan terhadap teks-teks jihad dan bagaimana hasil resepsi tersebut memengaruhi dinamika agensi perempuan dalam konteks terorisme.

Dalam konteks yang lebih luas, muncul perdebatan mengenai sejauh mana ideologi memengaruhi seseorang untuk terlibat dalam radikalisasi dan terorisme. Terdapat tiga pendapat utama dalam menjawab pertanyaan ini: *Pertama*, ideologi dianggap bukan faktor pendorong. *Kedua*, ideologi dianggap berperan signifikan dalam mendorong keterlibatan. *Ketiga*, ideologi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi keterlibatan dalam radikalisasi dan terorisme. Disertasi ini cenderung mendukung pendapat ketiga, yakni menekankan bahwa banyak faktor yang

⁴⁷ Najib Kailani, Munirul Ikhwan, and Aflah Misbah, “‘Beramaliyah Kaffah’: Mantan Napiter dan Narasi Pendidikan Agama Yang Termediasi Di Jawa Tengah,” in *Narasi Ekstremisme Keagamaan di Indonesia: Latar Pendidikan dan Agensi Individual* (Yogyakarta: Pusat Pengkajian Islam Demokrasi dan Perdamaian (PusPIDeP), 2021).

berkontribusi pada keterlibatan seseorang, di mana ideologi berfungsi sebagai faktor penguat (*boosting factor*) terhadap faktor-faktor pemicu lainnya.⁴⁸

Penelitian ini sebenarnya tidak dalam kapasitas memperdebatkan apa yang menjadi faktor pendorong seseorang terjerumus dalam lingkaran radikalisme dan terorisme, melainkan lebih fokus pada bagaimana proses para mantan napiter perempuan meresepsi, menginterpretasi, dan memproduksi ideologi radikal menjadi narasi jihad yang kemudian mereka yakini sebagai legitimasi otoritatif. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk memberikan kontra terhadap ideologi radikal, apalagi mendukungnya, tetapi lebih kepada analisis proses resepsi mantan napiter perempuan dan keterkaitannya dengan ideologi serta agensi perempuan.

F. Kerangka Teoretis

Secara garis besar, penelitian disertasi ini bersifat interdisipliner, tidak hanya mengandalkan pendekatan kajian ilmu hadis, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan gender dan sosial. Untuk mendukung disertasi ini, ada dua teori yang digunakan sebagai landasan yaitu teori resepsi dan agensi. Teori resepsi yang digunakan sebagai pisau analisis dalam disertasi ini merujuk pada gagasan Rafiq yang melihat resepsi sebagai seni untuk menerima sesuatu termasuk menerima teks. Kendati teori resepsi ini digunakan dalam ilmu sosial dan juga termasuk ke dalam teori sastra, namun teori ini juga digunakan untuk menggambarkan sikap penerimaan masyarakat Muslim dalam memperlakukan Al-Qur'andan juga Hadis, yang menurut Rafiq terjadi proses “dual appropriation”,⁴⁹ di mana masyarakat tidak

⁴⁸ Perdebatan tentang dijelaskan lebih detail pada bab 4 selanjutnya.

⁴⁹ Ahmad Rafiq, “The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an” (The Temple University Graduate Board, 2014), 170.

hanya mengadopsi nilai-nilai universal dari Al-Qur'an tetapi juga mengaitkannya dengan konteks lokal mereka. Penerimaan teks tidak bersifat statis, melainkan dinamis. Rafiq menganalisis teks melalui tiga jenis resepsi sebagai berikut:

1. Resepsi eksegesis. Resepsi ini berfokus pada interpretasi dan penjelasan teks. Dalam konteks ini, pembaca berusaha memahami makna yang terkandung dalam teks dengan merujuk pada konteks sejarah, budaya, dan sosial di mana teks tersebut ditulis. Proses ini melibatkan analisis mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan komprehensif mengenai isi dan pesan teks.
2. Resepsi Estetis: Resepsi ini menekankan pengalaman estetis yang diperoleh pembaca dari teks. Dalam resepsi estetis, pembaca berinteraksi dengan teks secara emosional dan kognitif, sehingga menimbulkan perasaan, imajinasi, dan refleksi. Resepsi ini tidak hanya berfokus pada makna literal, tetapi juga pada nilai-nilai estetika dan keindahan yang dapat ditemukan dalam teks.
3. Resepsi fungsional. Resepsi ini merupakan implementasi praktis teks dalam kehidupan sehari-hari dengan melihat bagaimana teks digunakan untuk menjadi acuan perilaku atau pengambilan keputusan dalam situasi yang berbeda. Resepsi fungsional ini biasanya dikaji dalam kajian *living*, di mana kajian tersebut termasuk ilmu yang mengindahkan keberadaan teks di dalam struktur tindakan masyarakat.⁵⁰ Resepsi fungsional memiliki

⁵⁰ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" (Dissertation, United State, The Temple University, 2014).

dua fungsi, yaitu informatif dan performatif. Fungsi informatif, yakni resepsi berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai isi dan konteks teks. Pembaca dapat memperoleh pengetahuan baru atau wawasan yang lebih dalam mengenai tema atau isu yang dibahas dalam teks. Fungsi performatif berkaitan dengan bagaimana teks diimplementasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, teks dapat mempengaruhi tindakan, perilaku, dan keputusan pembaca, sehingga menghasilkan perubahan nyata dalam kehidupan mereka.⁵¹

Teori resepsi yang dikembangkan oleh Rafiq ini mengusung pemahaman bahwa teks keagamaan, khususnya Al-Qur'an, tidak bersifat statis, melainkan mengalami dinamika pemaknaan yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan pengalaman hidup pembacanya.⁵² Dalam teori ini, Rafiq menekankan pentingnya peran aktif pembaca dalam menciptakan makna teks. Ia berargumen bahwa teks Al-Qur'an bukan sekadar sumber informasi yang mengandung ajaran atau aturan yang baku, melainkan sebuah entitas yang hidup dan berkembang seiring waktu. Makna dari teks tersebut akan berubah dan bervariasi tergantung pada konteks tempat, waktu, dan situasi sosial di mana teks itu dibaca.

Terdapat dimensi utama dalam teori resepsi yaitu informatif dan performatif. Dimensi informatif merujuk pada aspek teks yang memberikan informasi objektif atau pengetahuan kepada pembaca, seperti ajaran agama, hukum,

⁵¹ Subkhani Kusuma Dewi, "Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis Dalam Perspektif Sosiologi Reflektif," *Jurnal Living Hadis* 2, no. 2 (March 15, 2018): 179, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1328>.

⁵² Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an," 182.

atau sejarah yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam dimensi ini, teks dipahami sebagai bahan referensi yang memberikan pedoman hidup bagi pembaca. Sebaliknya, dimensi performatif lebih menekankan pada bagaimana teks tersebut memengaruhi tindakan dan perilaku pembacanya.⁵³ Aspek ini mengharuskan pembaca untuk tidak hanya memahami teks secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Teks memiliki kekuatan untuk mendorong pembaca untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama yang terkandung di dalamnya, seperti dalam perintah untuk berbuat baik, berbagi, atau menjalankan kewajiban agama.

Teori resepsi Rafiq memiliki pengaruh signifikan dari pemikiran Sam D. Gill. Keterkaitan antar keduanya dapat dilihat dalam pendekatan terhadap teks sebagai entitas yang dinamis dan interaktif. Gill, dalam teori resepsinya, membagi menjadi informatif dan performatif untuk menunjukkan dua fungsi yang berbeda dari penerimaan teks suci. Fungsi informatif berfokus pada "apa yang dikatakan" dalam teks, yang berkaitan dengan penerimaan eksegetis dan dapat membawa pada praktik tertentu dalam menerapkan apa yang dikatakan dalam teks. Sementara itu, fungsi performatif berfokus pada "apa yang dilakukan" dengan teks, yaitu penerimaan fungsional di mana teks suci dilakukan melalui pembacaan atau penulisan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Fungsi ini membawa pada tindakan dan praktik tertentu yang disesuaikan dengan tujuan pembaca.⁵⁴ Gill melihat teks keagamaan atau mitologis sebagai sesuatu yang terus berkembang, dan pembaca

⁵³ Rafiq, 152.

⁵⁴ Rafiq, 155.

berperan aktif dalam membentuk makna berdasarkan latar belakang pengalaman mereka. Dalam hal ini, kedua sarjana ini mengakui bahwa teks keagamaan bukan sekadar objek yang memberikan informasi, melainkan sebuah entitas yang mampu menciptakan pengalaman baru bagi setiap pembacanya.⁵⁵

Salah satu kesamaan signifikan yang perlu digaris bawahi antara teori resepsi Rafiq dan Gill adalah penekanan pada aspek performatif dari teks. Baik Rafiq maupun Gill memandang teks keagamaan tidak hanya sebagai teks yang memberikan pengetahuan, tetapi juga sebagai teks yang menggerakkan pembaca untuk bertindak.⁵⁶ Aspek performatif ini mengingatkan bahwa teks memiliki kekuatan untuk memengaruhi tindakan nyata, baik itu dalam bentuk ritual, perbuatan sosial, atau transformasi diri. Selain itu, kedua teori ini juga menekankan pentingnya fleksibilitas dalam interpretasi teks, yang dapat berubah sesuai dengan kondisi sosial dan budaya pembaca, serta pengalaman pribadi mereka.

Penekanan terhadap dua dimensi resepsi; informatif dan performative inilah yang lebih lanjut disorot oleh A. Rafiq ketika menjelaskan isu-isu sentral dalam suatu kajian Living Qur'an yang dapat dirangkum dan dijabarkan dalam empat pola relasi manusia dengan kitab sucinya: *Pertama*; data teks yang diinterpretasi secara informatif. *Kedua*; data praktik yang diinterpretasi secara informatif. *Ketiga*; data teks yang diinterpretasi secara performatif. *Keempat*; data praktik yang diinterpretasi secara performatif

⁵⁵ Rahmatullah, "Aspek Magic Surat Al-Ikhlās Dalam Kitab Khazīnat al-Asrār," *JOURNAL OF QUR'ĀN AND HADĪTH STUDIES* 7, no. 1 (2018): 44.

⁵⁶ Sam D. Gill, "Nonliterate Tradition and Holy Books," in *The Holy Book in Comparative Perspective*, ed. Frederick M. Denny and Rodney L. Taylor (Columbia: University of South Carolina Press, 1993).

Berdasarkan keterangan di atas, penulis melihat bahwa di antara tiga jenis resepsi yang diusung Rafiq (eksegesis, estetis, fungsional), resepsi fungsional yang meliputi fungsi informatif dan performatif adalah teori yang penulis pilih sebagai landasan untuk menganalisa permasalahan teks dan jihadis perempuan. Hal ini untuk membantu disertasi ini dalam menjawab bagaimana teks Al-Qur'an dan Hadis diresepsi atau diterima oleh mantan narapidana teroris (napiter) perempuan, serta bagaimana mereka memberikan respons terhadap teks-teks tersebut. Terlepas dari motif yang melatarbelakangi keterlibatan mereka dalam jaringan radikal, disertasi ini berusaha untuk menelusuri bagaimana pemahaman mereka terhadap teks-teks Al-Qur'an dan Hadis, khususnya yang berkaitan dengan konsep jihad. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana pemaknaan terhadap teks-teks tersebut dapat mendorong lahirnya praktik keagamaan yang ekstrem.

Selain itu, disertasi ini juga memanfaatkan teori agensi sebagai pisau analisis. Teori agensi yang digunakan merujuk pada gagasan Saba Mahmood, yang mendefinisikan agensi sebagai kemampuan individu atau kelompok untuk bertindak dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Mahmood menekankan bahwa agensi tidak dapat dipisahkan dari norma, nilai, dan praktik sosial yang ada, dan oleh karenanya, tidak selalu berarti kebebasan atau otonomi penuh. Sebaliknya, individu atau kelompok yang memiliki agensi seringkali terikat oleh norma dan nilai masyarakat di sekitarnya.

Mahmood berargumen bahwa agensi harus dipahami dalam kaitannya dengan konteks sosial dan budaya yang membentuknya. Norma dan nilai sosial mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bertindak, tetapi agensi juga

mencakup bagaimana individu atau kelompok menavigasi dan merespons tuntutan sosial dan budaya tersebut. Dalam hal ini, agensi melibatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana seseorang membentuk identitas dan makna di dalam kompleksitas sosial dan budaya yang ada.

Dalam bukunya *Politics of Piety: The Islamic Revival and The Feminist Subject*, Saba Mahmood menawarkan pemahaman feminisme Muslim yang berbeda dengan perspektif feminis sekuler-liberal, yang biasanya menyamakan agensi dengan perlawanan serta menolak agensi alternatif. Mahmood berpendapat bahwa menerapkan konsep feminisme sekuler-liberal tidak memadai untuk menjelaskan status perempuan Muslim pribumi. Dia membawa perspektif kritis yang berkontribusi pada kajian Islam, terutama studi tentang perempuan.

Mahmood meneliti gerakan kesalehan perempuan yang merupakan bagian dari kebangkitan Islam global. Agensi menurutnya bukan hanya tentang kapasitas untuk melawan norma, tetapi juga melibatkan cara-cara di mana seseorang mengimplementasikan norma tersebut. Agensi juga tidak dapat dipahami secara universal, melainkan harus dianalisis melalui konsep-konsep tertentu yang terkait dengan eksistensi, tanggung jawab, dan efektivitas. Mahmood memperkenalkan dua konsep penting: (1) *pious self-cultivation*, yaitu paradigma tentang pribadi yang agamis dan memiliki keinginan untuk membentuk dirinya agar lebih taat dan saleh, dan (2) *embodiment*, yang berarti bahwa tubuh menjadi ranah perwujudan norma,

bukan sekadar kanvas simbolis, tetapi juga sebagai faktor utama dalam pembentukan diri (*embodied subject*).⁵⁷

Pendekatan genealogis yang dipopulerkan oleh Michel Foucault, kemudian diteruskan oleh Talal Asad dalam bidang antropologi dan Judith Butler dalam studi gender, menjadi rujukan penting bagi Saba Mahmood dalam meneliti gerakan perempuan yang berkembang di masjid-masjid Kairo, Mesir. Pengaruh Foucault, Asad, dan Butler terlihat dalam pandangan Mahmood yang menekankan pentingnya tradisi, wacana, dan disiplin dalam dinamika sosial, di mana manusia dibentuk oleh konteks sosialnya. Penggunaan pendekatan genealogis tidak bertujuan untuk melihat permasalahan secara normatif, melainkan untuk memahami norma sebagai hasil dari sejarah yang diturunkan melalui wacana dan lembaga-lembaga yang berkuasa. Dengan demikian, penelitian mengenai norma-norma yang berlaku dalam gerakan Islamis seharusnya dilihat sebagai hasil dari proyek historis, bukan untuk mengkonfirmasi, mengamalkan, atau mempromosikannya.⁵⁸

Dengan merujuk pada pendapat Foucault, Mahmood menolak konsep feminisme sekuler-liberal yang menganggap kekuasaan bersifat statis, hierarkis dan monolitik.⁵⁹ Baginya, kekuasaan tidak dapat dipahami sebagai model dominasi yang dimiliki atau digunakan oleh individu atau agen atas orang lain, kekuasaan

⁵⁷ Saba Mahmood, *Politics of Piety: The Islamic Revival and the Feminist Subject* (Princeton University Press, 2011), 29, <https://doi.org/10.2307/j.ctvct00cf>.

⁵⁸ Sawyer Martin French, "Antropologi Kesalehan Menurut Saba Mahmood dalam 'Politics of Piety' - The Suryakanta," July 19, 2020, <https://thesuryakanta.com/2020/07/antropologi-kesalehkan-menurut-saba-html/>.

⁵⁹ Saba Mahmood, *Politics of Piety: The Islamic Revival and the Feminist Subject*, Paperback reissue, Anthropology - Middle East Studies - Women's Studies (Princeton, NJ, Oxford: Princeton University Press, 2012), 171–74.

harus dipahami sebagai hubungan kekuatan strategis yang menghasilkan bentuk-bentuk keinginan, objek, hubungan, dan wacana baru.⁶⁰ Mahmood menolak pendapat tentang agensi di mana individu sebagai penentu segala tindakan, sebab pendapat ini seakan membenarkan konsepsi terbaginya pihak yang berkuasa mengatur dan menindas dengan agen-agen yang melawan. Pandangan liberalisme ini, satu sisi menempatkan segala potensi kebebasan sebagai agensi individu yang mandiri, disisi lain menggambarkan segala pembatasan atas kebebasan sebagai penindasan manusia.⁶¹ Karenanya, Mahmood tidak sependapat dengan pandangan liberalisme yang melihat agensi individu sebagai sumber perlawanan. Dalam konsepsi ini, relasi kuasa bukan sekedar ranah penindasan, tapi merupakan asal-muasal segala bentuk subjektivitas, norma, dan makna dalam kehidupan manusia.⁶²

Dalam hal ini, warisan norma bukanlah sesuatu yang dipaksakan dari luar, melainkan dibentuk oleh perilaku masyarakat yang hidup dalam dunia normatif. Konsep ini berkaitan dengan ide performativitas yang diajukan oleh Judith Butler, yang menyarankan bahwa cara untuk menghidupkan kembali dan mempertahankan norma-norma yang ada adalah dengan menerapkannya dalam perilaku tertentu. Mahmood juga terinspirasi oleh konsep subjektivisasi Foucault ketika membahas status perempuan di Mesir, sehingga ia meyakini bahwa kehidupan perempuan beragama tidak hanya dibentuk oleh warisan tradisi Islam yang mereka pelajari, tetapi juga oleh tindakan kesalehan yang mereka lakukan. Hal ini dibuktikan oleh

⁶⁰ Cut Novita Srikandi, "Representasi Sosok Cut Nyak Dien Sebagai Agensi Feminisme Alternatif Dalam Film Tjoet Nja'Dhien," *Litera* 20, no. 3 (December 31, 2021): 387–404, <https://doi.org/10.21831/ltr.v20i3.41648>.

⁶¹ Mahmood, *Politics of Piety*, 2011, 7.

⁶² French, "Antropologi Kesalehan Menurut Saba Mahmood dalam 'Politics of Piety' - The Suryakanta."

fakta bahwa perempuan beragama di Mesir lebih tertarik untuk mencapai norma-norma yang mereka warisi, pelajari, dan praktikkan, ketimbang menantang atau membebaskan diri mereka sendiri.

Mahmoud juga membahas konsep Islam Talal Asad sebagai “tradisi wacana” yang diwarisi dari struktur kekuasaan tertentu, misalnya wacana Islami tentang kesabaran, kendati dianggap bentuk pasif terhadap masalah yang dihadapi, namun “kesabaran” sebagai bagian dari *agency*. Karena, *agency* akan terstruktur oleh wacana yang otoritatif pada zaman dan tempat tertentu.⁶³ Poin utama dari pemikiran Saba Mahmood adalah bahwa praktik-praktik keagamaan tidak dapat dipahami hanya melalui kacamata teori feminis atau liberal-sekuler, karena praktik-praktik tersebut terkait dengan tradisi diskursif dan operasi kekuasaan di dalamnya. Mahmood menekankan pentingnya memahami praktik-praktik keagamaan dari sudut pandang subyek itu sendiri, dan menolak pandangan bahwa subyek keagamaan selalu pasif dan terjebak dalam struktur kekuasaan yang ada. Ia juga menekankan pentingnya memahami konsep agensi dari sudut pandang praktik sosial pada subyek yang diteliti.

Salah satu konsep yang digagas oleh Saba Mahmood adalah *performative piety* atau kesalehan performatif, yang menekankan bahwa ajaran agama bukan hanya merupakan keyakinan internal, tetapi juga tindakan yang terus-menerus membentuk norma dan nilai-nilai keagamaan yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Kesalehan performatif merujuk pada tindakan yang tidak hanya menjadi ekspresi keimanan, tetapi juga respons terhadap nilai-nilai agama.

⁶³ Mahmood, *Politics of Piety*, 2011, 174.

Tolok ukur kesalehan menurut Saba Mahmood bukanlah penolakan terhadap dosa, melainkan kekuatan untuk menahan diri yang diperoleh melalui pendisiplinan diri secara berkesinambungan, sehingga seseorang mampu patuh pada perintah Tuhan.⁶⁴ Dalam konteks kesalehan perempuan, hal ini sejatinya bukan bentuk penindasan terhadap agensi mereka. Kepatuhan perempuan pada ideologi agama merupakan wujud dari religiusitas yang sejalan dengan konsep piety. Ketundukan pada ideologi tidaklah menjadi pelestarian subordinasi perempuan, melainkan bisa dipahami sebagai bentuk agensi. Berdasarkan uraian di atas, berikut ini adalah gambaran besar peta konsep yang digunakan sebagai landasan menganalisa permasalahan disertasi ini:



Gambar 1. 1 Bagan Peta Konsep Penelitian

⁶⁴ Lenni Lestari, "Pergerakan Kesalehan Online: Islam Publik Dan Agensi Keagamaan Perempuan Di Masyarakat Aceh Kontemporer," in *Proceeding of F-ICIS, IAIN Palangkaraya* (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2022).

Bagan di atas menggambarkan dinamika kompleks antara resepsi dan agensi mantan narapidana perempuan dalam memahami teks-teks jihad serta mengimplementasikannya. Dalam konteks resepsi, teks jihad diterima melalui beberapa tahap, yaitu eksegesis (penafsiran mendalam), estetik (penghargaan terhadap aspek keindahan atau spiritualitas teks), dan fungsional (pemanfaatan teks baik secara informatif maupun performatif). Proses resepsi ini mengarah pada pemahaman terhadap teks dan pengamalan ajaran teks. Dalam hal ini, teks jihad dipahami secara berbeda yang kemudian ditranmisikan melalui proses pemaknaan ulang sehingga menghasilkan ideologi radikal yang diimplementasikan dalam aksi teror sebagai akibat dari pemahaman terhadap teks.

Selain itu, agensi mantan narapidana perempuan berperan penting dalam menerapkan konsep jihad. Agensi di sini tidak hanya dipahami sebagai bentuk resistensi terhadap subordinasi, tetapi juga sebagai bentuk implementasi normatif yang terinternalisasi. Perempuan mantan narapidana teroris dapat menggunakan teks jihad untuk membentuk identitas diri melalui *pious self-cultivation* (pengembangan diri secara saleh) dan *embodiment* (perwujudan nilai-nilai jihad dalam tindakan sehari-hari) dan juga *performative piety* (kesalehan performatif), di mana tindakan kesalehan yang dilakukan untuk memperlihatkan ketaatan terhadap teks jihad, baik secara internal maupun eksternal. Konsep agensi mantan narapidana perempuan juga terlihat dari ketundukan mereka terhadap teks jihad yang tidak selalu merupakan bentuk subordinasi pasif, melainkan sebuah agensi yang secara aktif memilih dan mengaktualisasikan peran mereka sesuai dengan ideologi yang mereka yakini. Ketundukan tersebut menjadi bentuk tindakan dengan kesadaran

diri sendiri, di mana perempuan mantan narapidana ini secara aktif mengadopsi dan mengekspresikan ideologi jihad.

Resepsi teks jihad oleh mantan napiter perempuan berperan signifikan dalam membentuk agensi mereka, khususnya dalam hal bagaimana mereka mengekspresikan identitas religius mereka. Dalam hal ini agensi mantan napiter perempuan, meskipun berada dalam lingkungan terbatas dan didominasi oleh tradisi patriarkal, namun tetap memperlihatkan dinamika aktif dalam penerimaan dan implementasi teks jihad.

1. Kerangka konseptual Terorisme Jihadis

Terminologi terorisme berakar dari kata teror yang berarti takut atau kecemasan. *Terrorism* atau terorisme, berarti penggentaran. Sementara *terrorist* sebagai subjek terror, yang berarti pengacau, *terrorize* dalam bentuk *verb* berarti menakut-nakuti. Terorisme kemudian difahami sebagai kombinasi kekerasan dan tindakan sadis yang bertujuan memprovokasi dan mengintimidasi lawan. Terorisme muncul dari sentimen yang didasari oleh rasa patriotisme dan perlawanan kelompok minoritas akibat dari adanya semangat jihad yang selalu digaungkan. Terorisme merupakan sebuah simbol perlawanan yang dipimpin kelompok teror, namun tujuan dari tindakan tersebut adalah untuk memperjuangkan hak dan kewajiban yang merupakan bagian dari diskriminasi terhadap kondisi yang tidak menguntungkan.⁶⁵

⁶⁵ Mukhammad Ilyasin, M. Abzar D., and Mohammad Kamaluddin, *Teroris dan Agama: Konstruksi Teologi Teoantroposentris* (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2017), 42.

Di Indonesia, istilah terorisme sebenarnya masih tergolong baru, istilah ini disebut dengan *system, regime de terreur* yang muncul pertama kali pada tahun 1789 dalam *The Dictionnaire of The Academic Francaise*. Pada saat itu istilah terorisme memiliki konotasi positif, yang berarti sebuah aksi dilakukan untuk menggulingkan penguasa yang lalim. Sementara untuk praktik dan aksi terorisme sebenarnya sudah terjadi sejak sekitar 66-67 sebelum Masehi, di saat kelompok ekstrem Yahudi melakukan pembunuhan, terhadap bangsa Romawi dan melakukan pendudukan di wilayahnya. Sejak itulah, beragam aksi terorisme terjadi di belahan dunia dan melibatkan beragam etnik dan agama. Selain itu pada tahun 1990-an dan awal 2000-an istilah terorisme menjadi idiom ilmu sosial yang dikenal sebagai bentuk kekerasan agama.⁶⁶

Terminologi terorisme pada tahun 1980-an dinilai sebagai metode atau taktik yang diperhitungkan (*calculated means*) untuk mendestabilisasi barat yang ditengarai ikut andil dalam konspirasi global. Pemakaian terminologi ini kemudian menjadi kabur pada 1990-an dengan munculnya kelompok yang berinteraksi dengan sindikat kriminal yang terorganisir, khususnya yang terlibat dengan perdagangan narkoba, penyelundupan, dan lain sebagainya. Terminologi terorisme ini juga digunakan oleh Amerika Serikat untuk perlawanan Palestina terhadap pendudukan militer Israel, yang dilakukan sejak 1948 hingga sekarang, di mana Israel terus menerus menyerang Palestina dengan dukungan dan bantuan Amerika Serikat. Terminologi terorisme ini kemudian berkembang menjadi lebih

⁶⁶ Zulfi Mubarak, "Fenomena Terorisme Di Indonesia: Kajian Aspek Teologi, Ideologi dan Gerakan," *Salam: Jurnal Studi Masyarakat Islam* 15, no. 2 (Desember 2012): 241.

bersifat ideologi *faktual*, sehingga terorisme kemudian dibingkai sebagai kekerasan politik dalam konflik ideologi.⁶⁷

Kekerasan yang termasuk dalam tindak pidana terorisme, telah diatur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 2002 pasal 6 dengan tegas menyatakan bahwa:

“Setiap orang yang dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan menimbulkan suasana terror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau menimbulkan korban yang bersifat massal, dengan cara merampas kemerdekaan atau hilangnya nyawa atau harta benda orang lain, atau mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap objek objek vital yang strategis atau lingkungan hidup atau fasilitas public atau fasilitas internasional”

Tindakan kekerasan ini akan dipidana dengan pidana mati atau dipenjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat 4 tahun dan paling lama 20 tahun.⁶⁸

Kekerasan tindak terorisme cakupannya telah disebutkan dalam UU tentang tindak pidana terorisme No.15 Tahun 2003 (Pasal 6 dan 7) yang berbunyi:

*“Suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap orang yang secara melawan hukum untuk memasukkan ke Indonesia, membuat, menerima, mencoba memperoleh, menyerahkan atau mencoba menyerahkan, menguasai, membawa, mempunyai persediaan padanya atau mempunyai dalam miliknya, menyimpan, mengangkut, menyembunyikan, mempergunakan, atau mengeluarkan ke dan/atau dari Indonesia sesuatu senjata api, amunisi, atau sesuatu bahan peledak dan bahan-bahan lainnya yang berbahaya dengan maksud untuk melakukan tindak pidana terorisme.”*⁶⁹

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa terorisme adalah penggunaan kekerasan atau ancaman kekerasan untuk menimbulkan ketakutan demi mencapai tujuan politik dan ideologi yang dilakukan oleh individu, kelompok atau organisasi yang memiliki tujuan tertentu. Kekerasan ini berdampak pada

⁶⁷ Mohamed Mohamed Imam Dawood, Syamsul Hadi, and Sangidu Asafa, *Moderat dan Prinsip Kemudahan: Ikhtiar Dalam Meluruskan Terorisme Dan Faham Takfir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017).

⁶⁸ Ilyasin, Abzar D., and Kamaluddin, *Teroris Dan Agama*, 43–44.

⁶⁹ Sukawarsini Djelantik, *Terorisme: Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan, Dan Keamanan Nasional* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 73–75.

stabilitas masyarakat, baik fisik, psikis, harta benda maupun fasilitas umum. Definisi terorisme kemudian cenderung dicampur adukkan dengan makna jihad sebagai bentuk kebangkitan agama Islam. Sebagian pakar menyebutnya sebagai fenomena fundamentalisme yang ingin mengembalikan kejayaan Islam di tengah perkembangan sekularisme yang memandang agama tidak lagi penting.

Konsep terorisme menjadi konsep yang sangat rentan disalahartikan sesuai dengan kepentingan beberapa pihak. Suatu kejadian mungkin disebut sebagai tindakan terorisme oleh pihak tertentu, namun di pihak lain, mungkin juga dianggap sebagai bentuk pembelaan diri, perjuangan hak, perjuangan melawan ketidakadilan global, dehumanisasi global dari negara besar ke negara lemah, atau juga disebut sebagai misi suci. Karenanya perlu adanya definisi yang objektif terhadap konsep terorisme itu sendiri, karena terorisme menjadi istilah yang belum mencapai definisi obyektif dalam konteks akademis.⁷⁰

Dalam hal ini, kelompok jihadis tidak mau disebut sebagai pelaku terorisme, mereka lebih cenderung untuk menyebut diri mereka sebagai *mujahid*, karena, menurut mereka, kekerasan yang mereka lakukan demi misi jihad yang suci. Karena itulah, dalam disertasi ini penulis akan menggunakan istilah kelompok jihadis untuk membahasakan kelompok jihadis dan menyebut seorang teroris menjadi seorang jihadis. Hal ini untuk memastikan objektivitas penelitian disertasi ini.

⁷⁰ Ilyasin, Abzar D., and Kamaluddin, *Teroris Dan Agama*, 33–34.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Penelitian

Penelitian dalam disertasi ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan, yang berorientasi pada memahami berbagai pengalaman manusia dengan pendekatan interpretatif dan humanistik.⁷¹ Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer dan sekunder. Sumber data sekunder penelitian ini didapat dari beberapa literatur pustaka seperti artikel, buku, hasil penelitian suatu lembaga yang relevan dengan tema dalam disertasi ini, untuk memberikan perspektif komprehensif terkait permasalahan yang diangkat. Sementara itu, sumber primer penelitian ini adalah dokumen dan foto-foto dari hasil observasi selama penulis berada di lapangan. Selain itu, sumber primer penelitian disertasi ini bersumber dari catatan hasil wawancara yang didapatkan dari para informan mantan napiter perempuan mantan napiter yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah perempuan yang berafiliasi pada kelompok jihadis, khususnya Jamaah Ansharut Daulah (JAD) atau Islamic State of Iraq and Syiria (ISIS). Pemilihan mantan napiter perempuan berdasarkan proses *screening* yang penulis lakukan dari sekian banyak mantan napiter perempuan yang ada. Hasil dari proses *screening* menghasilkan kriteria pemilihan berdasarkan beberapa alasan berikut:

1. Napiter perempuan yang ditetapkan sebagai terdakwa narapidana teroris oleh pengadilan.

⁷¹ Ronald L. Jackson, Darlene K. Drummond, and Sakile Camara, "What Is Qualitative Research?," <https://doi.org/10.1080/17459430701617879> 8, no. 1 (2007): 21–28, <https://doi.org/10.1080/17459430701617879>.

2. Napiter perempuan yang menolak tawaran pembebasan bersyarat (PB) selama menjalani hukuman di penjara, karena PB mensyaratkan kesediaan untuk melakukan ikrar sumpah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sumpah NKRI bagi mereka termasuk perbuatan syirik karena mengikuti aturan pemerintah yang mereka anggap *thoghut*. Dengan demikian, narasumber dalam penelitian ini adalah napiter perempuan yang memilih untuk tetap bebas dari lapas hingga masa hukumannya berakhir.
3. Napiter perempuan yang merupakan pelaku utama dalam aksi terorisme. Keterlibatan mereka bukan hanya sebagai pendukung atau suruhan, tetapi mereka ditetapkan sebagai palaku bom bunuh diri, serta terlibat dalam pendanaan, perekrutan anggota, dan perencanaan penyerangan.

Berdasarkan kriteria di atas dan penelusuran penulis terhadap data-data para mantan napi teroris yang ada di Indonesia, penulis menetapkan empat orang informan utama penelitian ini, mereka adalah: IP, DY, SN, dan HI. Untuk kepentingan etika penelitian ini, nama asli informan sengaja dituliskan dengan inisial.

2. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *in-depth interview* dengan para informan kunci, menganut model wawancara semi-terstruktur.⁷² Dalam penelitian ini, target informan kunci adalah para mantan narapidana teroris perempuan. Untuk mendapatkan akses kepada informan kunci

⁷² Wawancara dengan menggunakan serangkaian pertanyaan terbuka yang memungkinkan munculnya pertanyaan baru berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber, sehingga informasi dapat digali lebih mendalam selama sesi berlangsung.

tersebut, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Direktorat Jenderal Pemasyarakatan di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia di Jakarta Pusat, untuk dapat menemui dan mewawancarai para narapidana perempuan yang saat itu berada di Lapas Perempuan Kelas IIA Bandung, Wilayah Jawa Barat.

Untuk narapidana yang sudah keluar dari penjara, penulis meminta bantuan pada ruangobrol.id Yogyakarta, sebuah komunitas sosial yang bergerak dalam isu perdamaian. ruangobrol.id berada di bawah Yayasan Prasasti Perdamaian, sebuah NGO (Organisasi Non-Pemerintahan) yang memiliki perhatian terhadap isu reintegrasi dan rehabilitasi para mantan narapidana teroris, returnees, dan deportan.

Untuk memperkaya hasil penelitian, penulis juga melakukan wawancara dengan pimpinan dari beberapa LSM, yayasan, dan pusat kajian yang memang bergerak dalam pembinaan dan pengkajian tentang mantan narapidana, di antaranya adalah:

1. Yayasan DeBINTAL (Bekasi, Jawa Barat)
2. Yayasan Prasasti Perdamaian dan ruangobrol.id (Jakarta dan Yogyakarta)
3. Yayasan Rumah Kita Bersama (Jakarta)
4. Pusat Kajian Radikalisme dan Deradikalisasi (PAKAR)
5. Working Group on Women and Preventing/Countering Violent Extremism (WGWC)

Data yang didapat dari hasil wawancara dengan para informan kunci dan para pakar dari LSM di atas kemudian dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan perspektif resepsi dan agensi perempuan untuk melihat konstruksi pemahaman

mantan napiter dalam menyikapi doktrin jihad yang bersumber dari ayat dan hadis Nabi.

H. Sistematika Pembahasan

Disertasi ini terdiri dari lima bab. Bab pertama memberikan informasi awal tentang bangunan riset disertasi ini; dari latar belakang, permasalahan yang diangkat, landasan teoretis, dan metode yang digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Pada bab dua, penulis akan membahas kemunculan perempuan dalam konteks terorisme, khususnya keterlibatannya dalam kelompok jihadis di Indonesia. Pembahasan ini mencakup motivasi yang membentuk keterlibatan perempuan dalam aksi terorisme. Kemudian dilengkapi dengan profil empat mantan narapidana teroris perempuan yang menjadi narasumber utama, serta pembahasan tentang perubahan kebolehan perempuan terlibat dalam jihad yang mengacu pada pendapat dari para tokoh kelompok antara JI dan JAD.

Pada bab tiga, pembahasan akan difokuskan pada struktur ideologi jihadis yang terbentuk melalui produksi narasi teks jihad, dengan merujuk pada teks-teks Al-Qur'an dan Hadis. Dimana teks-teks tersebut diinterpretasikan secara selektif untuk memberikan legitimasi terhadap aksi kekerasan atas nama agama. Selanjutnya, akan dibahas bagaimana teks-teks inspiratif tersebut diframing dan disebarkan melalui media cetak dan media sosial. dan dilengkapi dengan pembahasan tentang penggunaan teks Al-Qur'an dan hadis oleh mantan napi teroris

perempuan, untuk menunjukkan dinamika resepsi dan reinterpretasi teks Al-Qur'an dan Hadis, yang mendukung dan memperkuat ideologi mereka.

Pada bab empat, penulis akan menganalisis implikasi resepsi teks-teks tersebut terhadap agensi perempuan dalam terorisme. Pembahasan dimulai dengan mengidentifikasi motif-motif yang mendorong keterlibatan perempuan, yang kemudian dianalisis melalui perspektif agensi. Selanjutnya, akan dibahas pengaruh ideologi jihad terhadap pembentukan agensi, termasuk dampaknya terhadap "objektifikasi" anak dan perempuan serta kebanggaan semu yang dirasakan oleh mantan narapidana teroris perempuan. Bab ini akan diakhiri dengan diskusi mengenai posisi perempuan dalam ranah terorisme secara keseluruhan.

Bab lima, sebagai bab terakhir, menyajikan poin-poin utama dari kesimpulan yang menjawab permasalahan penelitian yang diangkat dalam disertasi ini, membahas keterbatasan penelitian, serta memberikan beberapa saran untuk topik-topik penelitian lanjutan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa hasil yang ada pada bab-bab sebelumnya, berikut penulis sampaikan poin-poin penting yang dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Kelompok jihadis mulai melibatkan perempuan sebagai bagian dari strategi untuk memperkuat struktur kelompok, dimana keterlibatannya berkaitan dengan dinamika sosial, psikologis, dan teknologis. Perempuan dianggap memiliki kepatuhan dan loyalitas yang tinggi terhadap ideologi atau kelompok, yang memungkinkan mereka menjadi simbol kesetiaan ideologis. Selain itu, mereka sering diposisikan sebagai model inspiratif, yang dapat menginspirasi anggota lainnya, memperkuat identitas dan daya tarik kelompok. Selain itu, dari aspek psikologis, perempuan lebih rentan secara emosional sehingga mudah diarahkan pada narasi yang mempengaruhi keputusan dan perilaku mereka. Kerentanannya terhadap manipulasi emosional, juga berfungsi untuk menarik perempuan lain yang sedang mencari makna hidup atau solidaritas. Di samping itu, rentannya perempuan dalam menggunakan media sosial, membuatnya lebih mudah dijangkau oleh kelompok jihadis untuk memperluas rekrutmen dan memperkuat eksistensi ideologi kelompok. Karena itu, perempuan

memainkan peran penting dalam strategi perluasan dan keberlangsungan kelompok jihadis.

Dalam konteks kebolehan perempuan dalam jihad, kelompok JI (Jama'ah Islamiyah) dan JAD (Jamaah Ansharut Daulah) memiliki pandangan yang berbeda. JI lebih mempertahankan peran domestik perempuan, dengan keterlibatan mereka terbatas pada dukungan logistik, indoktrinasi, dan rekrutmen, serta pengajaran ideologi kepada anak-anak. Sebaliknya, JAD lebih aktif melibatkan perempuan dalam aksi teror, dengan model yang mirip dengan ISIS, yang memungkinkan perempuan berperan dalam menyebarkan propaganda, merekrut anggota baru, dan bahkan menjadi pelaku serangan. Perbedaan ini mencerminkan perbedaan ideologi dan taktik antara kedua kelompok, di mana JI lebih konservatif dan tradisional, sementara JAD lebih radikal dan agresif dalam melibatkan perempuan dalam aksi terorisme. Hal ini menunjukkan bahwa Jihad perempuan dalam pandangan JI bukan berarti dilarang, namun hanya berbeda bentuk jihadnya.

2. Penelitian ini mengidentifikasi dua pola resepsi terhadap teks jihad di kalangan mantan napiter perempuan, yaitu resepsi termediasi oleh kelompok dan termediasi melalui media. Pada pola pertama, pemahaman teks jihad dipengaruhi oleh afiliasi dengan kelompok yang mengarahkan interpretasi ideologis sempit dan ekstrem. Sedangkan pada pola kedua, mantan napiter perempuan menginterpretasikan teks jihad secara pribadi melalui media sosial, tanpa keterlibatan langsung kelompok, yang memberi

ruang bagi agensi individu. Perbedaan utama antara kedua pola ini terletak pada pengaruh eksternal: dalam pola pertama, agensi perempuan dibatasi oleh kontrol kelompok, sedangkan dalam pola kedua, perempuan memiliki kebebasan untuk mendefinisikan makna jihad berdasarkan pemahaman pribadi mereka.

Teks-teks jihad diresepsi oleh para mantan narapidana perempuan berdasarkan empat pola; teks yang diinterpretasi secara informatif (teks jihad yang diterima secara literal), praktik yang diinterpretasi secara informatif (praktek jihad yang dijadikan teladan), teks yang diinterpretasi secara performative (teks diterima sebagai instruksi jihad), dan praktik yang diinterpretasi secara performative (aksi terorisme oleh perempuan). Empat pola resepsi tersebut diterima melalui proses pemahaman tekstual yang dipengaruhi oleh beberapa faktor (seperti ideologi, ekonomi, psikologi, sosial politik, latar belakang pendidikan) di mana ideologi jihadis menjadi faktor penguat (boosting factor) bagi beberapa faktor lainnya. Proses resepsi tersebut, pada akhirnya, menghasilkan legitimasi terhadap aksi jihad perempuan.

Resepsi mantan narapidana terorisme perempuan terhadap teks-teks jihad dalam Al-Qur'an dan Hadis mengalami transformasi signifikan yang mempengaruhi cara mereka menginterpretasikan jihad. Teks-teks tersebut digunakan untuk melegitimasi jihad bagi perempuan, mendirikan negara Islam berdasarkan syariat, sebagai motivasi penebusan dosa, serta sebagai alat penggalangan dana untuk tujuan tertentu. Penggunaan teks ini

menunjukkan bahwa perempuan lebih rentan menerima pemahaman jihad tanpa filter, sehingga praktik keberagamaan mereka menjadi lebih variatif dan ideologinya lebih kuat, bahkan dalam aksi nyata. Selain itu, minimnya literasi perempuan membuat mereka mudah dipengaruhi oleh narasi radikal yang tersebar di media sosial, serta didukung oleh algoritma yang memperkuat narasi serupa. Proses indoktrinasi ini menghasilkan interpretasi tekstual yang tertutup terhadap konteks sekitarnya, menciptakan re-interpretasi dogmatis, dan pada akhirnya mendorong ekspresi spiritual berlebihan melalui aksi terorisme.

3. Dalam proses resepsi, teks yang telah diframing sedemikian rupa kemudian ditransformasikan melalui proses indoktrinasi yang diintervensi oleh ideologi radikal. Teks tersebut kemudian diresepsi oleh mantan napiter perempuan dengan interpretasi tekstual dan kemudian ditransformasikan ulang dengan cara menutup diri dari konteks yang mengitarinya. Resepsi perempuan dalam menerima teks jihad menjadikan perempuan memiliki kekuatan agensi yang melebihi laki-laki. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat implikasi yang ditimbulkan dari ideologi jihad terhadap peran perempuan. Di antaranya adalah munculnya pergeseran jihad yang dibebankan pada perempuan, serta munculnya objektifikasi terhadap perempuan dan anak atas nama jihad. Keterlibatan perempuan sebagai seorang ibu dalam kasus terorisme menjadi titik awal bagi anak-anak untuk terlibat dalam kasus yang sama. Peran ibu dalam mendidik anak menjadi

salah satu perempuan yang memiliki dampak signifikan terhadap keberlangsungan dan perkembangan transmisi ideologi jihad sehingga siklus radikalisme menjadi sulit diputus. Menariknya, kedua implikasi tersebut bukanlah suatu bentuk pendiskreditan terhadap eksistensi perempuan dalam lingkaran terorisme, tapi justru merupakan bentuk perjuangan spiritual yang membanggakan dalam menegawantahkan ideologi jihad.

Dalam konteks pengejawantahan ideologi jihad, posisi perempuan sebagai korban yang pasif berubah menjadi pelaku yang aktif. Perubahan ini dipengaruhi oleh kelompok maupun media sosial. Perubahan yang dipengaruhi oleh ideologi kelompok tidak menunjukkan adanya proses maskulinisasi terhadap agensi perempuan. Sementara itu, perubahan yang dipengaruhi oleh media sosial akan meningkatkan adanya *self-radicalism* yang pada akhirnya memunculkan aksi *lone wolf*. Fenomena *self-radicalism* dan aksi *lone wolf* tersebut menunjukkan adanya agensi individu yang disebabkan oleh proses maskulinisasi feminitas. Hal ini menguatkan argument bahwa agensi perempuan dalam lingkaran terrorism sangatlah dinamis.

B. Implikasi Temuan

1. Implikasi Teoretis

Teori agensi telah memberikan kerangka penting untuk memahami kompleksitas interaksi antar gender dalam konteks sosial. Teori agensi telah dikaji dalam berbagai aspek, termasuk agensi perempuan Muslim yang telah diteliti oleh Saba Mahmood yang menawarkan konsep agensi *kesalehan performative* di mana kesalehan tersebut tidak hanya dipahami sebagai ketaatan yang menjadi ekspresi keimanan, tapi sekaligus menjadi respons terhadap nilai agama dengan terlibat aktif dalam proses pembentukan dan pemahaman makna keagamaan dalam konteks sosial. Konsep kesalehan ini kemudian dikembangkan oleh Rinaldo yang membagi agensi perempuan Muslim menjadi tiga; agensi feminis inklusif, agensi kesalehan aktif, dan agensi kesalehan kritis. Dari ketiga bentuk kesalehan tersebut, disertasi ini memberikan parameter pada kesalehan aktif yang cenderung merespons teks secara literal seperti kelompok PKS. Berdasarkan analisa dalam disertasi ini, kesalehan dalam kelompok jihadis dapat diraih melalui kepatuhan pada ideologi normatif dan tercapainya kesalehan akan menciptakan suatu kebanggaan. Karena itulah dalam konteks penelitian ini, penulis sebut dengan agensi kebanggaan, karena penulis menemukan adanya motif kebanggaan tersendiri dalam ketundukan untuk meraih sebuah kesalehan bagi perempuan napiter. Kebanggaan tersebut disebabkan oleh mis-reinterpretasi mereka dalam merespons teks yang kemudian membentuk ideologi konservatif.

2. Implikasi kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar keilmuan bagi pihak pemerintah atau pengkaji lain yang konsen dalam penanganan terorisme dan juga kebijakan deradikalisasi. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, program deradikalisasi dari pemerintah perlu ditinjau ulang kebijakannya. berdasarkan penelitian ini, Penulis menemukan bahwa dalam konteks program deradikalisasi yang dijalani oleh napiter di lembaga pemasyarakatan (lapas), apabila seorang napiter memutuskan untuk NKRI, maka istrinya menilai suaminya sebagai kafir dan memilih untuk menikah dengan pria lain yang seakidah dengannya. Hal ini mengindikasikan bahwa program deradikalisasi di lapas masih terfokus pada napiter itu sendiri, tanpa mempertimbangkan peran dan dampak yang diterima oleh keluarga napiter.

Penanganan terorisme dapat terhambat ketika seorang suami yang merupakan napiter sedang menjalani hukuman dipenjara, maka biaya hidup, tempat tinggal, istri dan pendidikan anak-anak mereka akan ditanggung oleh kelompok jihadis. Kondisi ini menciptakan rasa ketergantungan pada kelompok, sebab istri merasa bahwa kehidupannya tetap terjamin meskipun suami berada di penjara, sehingga ia cenderung memilih untuk tetap berada dalam lingkungan kelompok jihadis. Hal serupa juga terjadi pada mantan napiter perempuan, meskipun telah menjalani hukuman selama bertahun-tahun, sering kali menghadapi kesulitan ekonomi begitu mereka keluar dari penjara. Kondisi ini sering mendorong mereka untuk kembali ke kelompok jihadis guna mencari perlindungan dan bantuan ekonomi. Oleh karena itu, akan sangat bermanfaat jika pemerintah memberikan dukungan ekonomi kepada mantan napiter pasca dipenjara hingga mereka

mencapai kemandirian finansial. Selain itu, program deradikalisasi sebaiknya tidak hanya difokuskan di dalam lapas, tetapi juga dilanjutkan setelah mereka keluar dari lapas untuk memastikan reintegrasi sosial dan ekonomi mereka lebih efektif.

C. Keterbatasan dan Saran

1. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian teretak pada dampak dari ideologi radikal yang kurang luas cakupannya, hanya berfokus pada kalangan perempuan dan bentuk keterlibatannya dalam terorisme, belum menyentuh pada kalangan remaja atau generasi gen Z. Para remaja di era perkembangan dunia digital seperti saat ini yang lebih sering berinteraksi dengan media, akan rentan terpapar ideologi radikal melalui media sosial yang pada akhirnya dapat mengantarkan pada *self-radicalism*.

Selain itu, penelitian ini belum mencakup perkembangan model indoktrinasi ideologi radikal yang berlangsung di lembaga pendidikan, yang kini mulai menunjukkan adanya fenomena soft radicalism yang menyasar lembaga pendidikan Islam. Dari segi teoritis, penelitian ini juga tidak mengeksplorasi pendekatan politik, psikologi, dan ekonomi, serta belum bertujuan untuk mengcounter ideologi radikal. Penelitian disertasi ini lebih fokus menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menganalisis resepsi mantan narapidana perempuan terhadap teks jihad, serta pendekatan gender untuk menganalisis agensi perempuan yang dipengaruhi oleh cara mereka menginterpretasikan dan merespons teks jihad.

2. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian disertasi ini menggunakan pendekatan resepsi dan agensi dalam menganalisis fenomena perempuan dalam radikalisme dan terorisme, belum pada taraf mengcounter ideologi kelompok jihadis. Karenanya diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa lebih luas lagi pembahasannya dalam mengconter ideologi radikal. Selain itu, isu tentang beberapa kalangan yang rentan terpapar ideologi radikalisme di media sosial adalah perempuan, anak remaja dan generasi gen Z. Sementara disertasi ini hanya fokus pada kalangan perempuan saja, belum mencakup anak dan remaja atau generasi gen Z. Karenanya diharapkan penelitian selanjutnya juga meneliti keterlibatan anak dan remaja dalam radikalisme dan terorisme.

Isu radikalisme menjadi isu yang sangat kompleks, pola perkembangannya sangat dinamis, mulai dari pola aksi teror yang terorganisir, lalu berubah menjadi aksi *Lone wolf*, dan kemudian kini pola bergeser bentuknya menjadi aksi *soft radicalism* yang tersebar melalui media sosial dan juga menasar lembaga pendidikan agama. Penelitian ini hanya melihat bentuk terorisme yang berupa aksi teror yang terorganisir dan juga aksi *Lone wolf*, belum pada isu aksi *soft radicalism*. Karenanya penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan bahasan mengenai *soft radicalism*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nasir. Perbedaan JI dan JAD. Interview by Faiqotul Mala, June 7, 2024.
- Abd Razak, Muhd Imran, Mohd Farhan Abd Rahman, Ahmad Firdaus Mohd Noor, Khairunnisa A Shukor, and Nor Adina Abdul Kadir. "An Analysis of The Factors of Malaysian Women's Involvement in The Movement of Religious Extremism." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 12, no. 10 (October 6, 2022): Pages 675-692. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v12-i10/15222>.
- Abdil Barr, Yusuf bin Abdurrahman bin. *Al-Isti'ab Fi Ma'rifah al-Ashab*. Oman: Daar al-I'lam, 2002.
- Abdullah Alamshani, Bashaier, and Mariam Abdulrazaq Aljoufi. "The Phenomenon of Misinformation in ISIS's Religious Discourse and the Degree of Intellectual Awareness Against Extremism Among the Saudi Youth." *ARAB JOURNAL FOR SECURITY STUDIES* 38, no. 1 (June 30, 2022): 62–79. <https://doi.org/10.26735/GUBI4067>.
- Abdullah bin Baaz, Abdul Aziz bin. *Waspada Terhadap Bid'ah*. Riyadh: Pimpinan Umum Lembaga Riset, Fatwa, Dakwah, Bimbingan Islam, 1992.
- Abdullah, Zaenab. "Jihad Perempuan Dalam Perspektif Hadis Nabi (Kajian Tentang Jihad Dalam Ibadah Haji, Rumah Tangga Dan Medan Perang)." Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin, 2012.
- Adina, Nafisa Nurul, and Sri Budi Lestari. "Dukungan Keluarga Dalam Upaya Membangun Kepercayaan Diri Mantan Teroris." *Interaksi Online* 6, no. 4 (September 2018): 298–305.
- Admin. "Kepala BNPT: Peran Perempuan dalam Terorisme Meningkat 10 Tahun Terakhir." BNPT, August 29, 2022. <https://www.bnpt.go.id/kepala-bnpt-peran-perempuan-dalam-terorisme-meningkat-10-tahun-terakhir>.
- Adrian, Adrian. "ANALISIS AKSI LONE WOLF TERRORISM: PENANGKAPAN ABU ARKAM DI KABUPATEN BERAU." *Jurnal Pena Wima* 1, no. 1 (2021).
- Afidah, Ida. "Promoting Gender Equality and Empowerment: A Quranic and Hadith Perspective on Women's Roles in Islam." *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 7, no. 2 (April 28, 2023): 252–70. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v7i2.25177>.
- Al Quzwaini, Ibn Majah Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid. *Sunan Ibnu Majah*. 1st ed. Halab: Dar al-Risalah al-Alamiyyah, 2009.
- Albani, Muhammad Nashiruddin bin al-Haj Nuh bin Nijati bin Adam al-Isyqudri al-. *Shahih Al-Jami' al-Shaghir Wa Ziyadatuhu*. Bairut: Maktaba al-Islami, 1431.
- Ali Syaikh, Abdurrahman bin Hasan. *Fathu Al-Majid Syarh Kitab al-Tauhid*. Edited by Muhammad Hamid Al-Fiqiy. 1st ed. Lebanon: Daar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2020.
- Al-Istanbuli, Mahmud Mahdi, and Musthafa Abu An-Nashr asy-Syalabi. *Mereka Adalah Para Shahabiyat*. Solo: At-Tibyan, 2021.

- Amelia, Febyorita, Pujo Widodo, and Arief Budiarto. "MOTIVASI WANITA SEBAGAI PELAKU AKSI TERORISME DI INDONESIA." *Jurnal Peperangan Asimetris* 6, no. 1 (2020).
- Amna, Afina. "HIJRAH ARTIS SEBAGAI KOMODIFIKASI AGAMA." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 13, no. 2 (June 27, 2019): 331. <https://doi.org/10.14421/jsr.v13i12.1531>.
- "Arti Kata Narasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed January 31, 2024. <https://kbbi.web.id/narasi>.
- "Arti Kata Radikal - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed March 8, 2022. <https://kbbi.web.id/radikal>.
- Asiyah, Udji, Ratna Azis Prasetyo, and Sudjak Sudjak. "Jihad Perempuan Dan Terorisme." *Jurnal Sosiologi Agama* 14, no. 1 (June 1, 2020). <https://doi.org/10.14421/jsa.2020.141-08>.
- As-Saharanfuri, Khalil Ahmad. *Badzlul Majhud Fi Hilli Sunani Abi Dawud*. India: Markaz Syeikh Abil Hasan An Nadwi Lil Buhutsi Wad Dirasatil Islamiyyah: Maktabah Syamilah., 2006.
- Atabik, Ahmad, and Moh Muhtador. "Jihad and Interpretation of Religious Texts on Female Terrorists in Indonesia." *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 11, no. 1 (May 4, 2023): 1. <https://doi.org/10.21043/qijis.v11i1.16342>.
- . "Jihad and Interpretation of Religious Texts on Female Terrorists in Indonesia." *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 11, no. 1 (May 4, 2023): 1. <https://doi.org/10.21043/qijis.v11i1.16342>.
- Audah, Abdul Qadir. *Al-Islam Wa Awdho'una al-Qanuniyyah*. 2nd ed. Aruuqah li al-Dirasat wa al-Nasyr, 1967.
- Azizah, Anita, and Muhammad Mundzir. "Perkembangan Term Jihad Dalam Al-Qur'an: Aplikasi Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu." *Qof: Jurnal Studi al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2022).
- Azra, Azyumardi. "Perempuan Dan Terorisme (1)." *republika.id*, April 8, 2021. <https://republika.id/posts/15626/perempuan-dan-terorisme-1>.
- Az-Zahabi, Abi Abdillah Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Utsman bin Qaymaz. *Siyar A'lam al-Nubala*. 2 vols. Lebanon: Bayt al-Afkar al-Dawliyyah, 2004.
- Banks, Cyndi. "Introduction: Women, Gender, and Terrorism: Gendering Terrorism." *Women & Criminal Justice* 29, no. 4–5 (September 3, 2019): 181–87. <https://doi.org/10.1080/08974454.2019.1633612>.
- Bartal, Shaul. "Reading the Qur'an: How Hamas and the Islamic Jihad Explain Sura al-Isra (17)." *Politics, Religion & Ideology* 17, no. 4 (October 2016): 392–408. <https://doi.org/10.1080/21567689.2016.1265514>.
- Bastoni, Hapi Andi. *101 Sahabat Nabi*. 4th ed. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004.
- BBC News Indonesia. "'Memiliki hubungan dengan NII dan kelompok teror' - Perempuan berupaya terobos Istana Negara menjadi tersangka." Accessed October 10, 2023. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-63382890>.
- Bhakti, M. Adhe. Perbedaan JI dan JAD. Interview by Faiqotul Mala, June 6, 2024.
- Blaskie, Regina. "Women in the Religious Wave of Terrorism and Beyond: The West Versus the Rest An Analysis of Women's Motives and Agency in Al-

- Qaeda and the Islamic State.” *Independent Study Project (ISP) Collection*, 2016.
- Bloom, Mia. *Bombshell: Women and Terrorism*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 2011.
- . *Dying to Kill: The Allure of Suicide Terror*. New York, NY [u.a]: Columbia University Press, 2007.
- Bloom, Mia, and Ayse Lokmanoglu. “From Pawn to Knights: The Changing Role of Women’s Agency in Terrorism?” *Studies in Conflict & Terrorism* 46, no. 4 (April 3, 2023): 399–414. <https://doi.org/10.1080/1057610X.2020.1759263>.
- Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-. *Sahih Al-Bukhori*. Mesir: al-Sulthoniyah, 1311.
- Bukhari, Muhammad bin Isma’il al-. *Sahih Al-Bukhari*. Damaskus: Dar Thauq al-Najah, 1422.
- Counter Extremism Project. “ISIS’s Persecution of Women,” July 2017. <https://www.counterextremism.com/content/isiss-persecution-women>.
- Damarjati, Danu. “Terorisme Terlaknat 2018: Bom Sekeluarga Mengguncang Surabaya.” Accessed March 8, 2022. <https://news.detik.com/berita/d-4358370/terorisme-terlaknat-2018-bom-sekeluarga-mengguncang-surabaya>.
- Davidson, Garrett A. *Carrying on the Tradition: A Social and Intellectual History of Hadith Transmission across a Thousand Years*. Islamic History and Civilization. Studies and Texts 160. Boston: Brill, 2020.
- Dawood, Mohamed Mohamed Imam, Syamsul Hadi, and Sangidu Asofa. *Moderat Dan Prinsip Kemudahan: Ikhtiar Dalam Meluruskan Terorisme Dan Faham Takfir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.
- Dewi, Subkhani Kusuma. “Fungsi Performatif Dan Informatif Living Hadis Dalam Perspektif Sosiologi Reflektif.” *Jurnal Living Hadis* 2, no. 2 (March 15, 2018): 179. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1328>.
- diy, Abdurrahman al-Nasir al-Sa’. *Al-Fatawa Al-Sa’diyyah*. 2nd ed. Riyadh: Maktabah al-Ma’arif, 1982.
- Djelantik, Sukawarsini. *Terorisme: Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan, Dan Keamanan Nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- DY. Perempuan dan Jihad (1). Interview by Faiqotul Mala, February 27, 2023.
- . Perempuan dan Jihad (2). Interview by Faiqotul Mala, September 29, 2023.
- Dylan Aprialdo Rachman, and Sabrina Asril. “Tren Penggunaan Perempuan dalam Aksi Terorisme Harus Ditekan.” *KOMPAS.com*, May 17, 2018. <https://nasional.kompas.com/read/2018/05/17/08145381/tren-penggunaan-perempuan-dalam-aksi-terorisme-harus-ditekan>.
- Erez, Edna, and Kathy Laster. “Palestinian Women in Terrorism: A Double-Edged Sword?” *International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology* 64, no. 5 (April 2020): 443–69. <https://doi.org/10.1177/0306624X19862429>.

- Esfandiari, Haleh, and Kendra Heideman. "ISIS's Brutality Toward Women and Girls—and How to Help the Victims - WSJ." Accessed August 2, 2024. <https://www.wsj.com/articles/BL-WB-57323>.
- French, Sawyer Martin. "Antropologi Kesalehan Menurut Saba Mahmood dalam 'Politics of Piety' - The Suryakanta," July 19, 2020. <https://thesuryakanta.com/2020/07/antropologi-kesalehkan-menurut-saba-html/>.
- Frissen, Thomas, Erkan Toguslu, Pieter Van Ostaeyen, and Leen d'Haenens. "Capitalizing on the Koran to Fuel Online Violent Radicalization: A Taxonomy of Koranic References in ISIS's Dabiq." *Telematics and Informatics* 35, no. 2 (May 2018): 491–503. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2018.01.008>.
- Galvin, Deborah M. "The Female Terrorist: A Socio-psychological Perspective." *Behavioral Sciences & the Law* 1, no. 2 (March 1983): 19–32. <https://doi.org/10.1002/bsl.2370010206>.
- Gill, Sam D. "Nonliterate Tradition and Holy Books." In *The Holy Book in Comparative Perspective*, edited by Frederick M. Denny and Rodney L. Taylor. Columbia: University of South Carolina Press, 1993.
- Gunawan, Roland. "Ibn Taimiyah dan Fatwa-Fatwanya[1]." *Rumah KitaB* (blog), October 3, 2016. <https://rumahkitab.com/ibn-taimiyah-dan-fatwa-fatwanya1/>.
- Gwynne, Rosalind W. "Usama Bin Ladin, the Qur'an and Jihad." *Religion* 36, no. 2 (June 2006): 61–90. <https://doi.org/10.1016/j.religion.2006.06.001>.
- Hadirin, Kharis. "Para Pemuda Ustaz Aman Abdurrahman Kini 'Jungkir Balik.'" *ruangobrol.id*. Accessed November 16, 2024. <https://ruangobrol.id/berita/ro21705475a9460b4257/para-pemuda-ustaz-aman-abdurrahman-kini-jungkir-balik>.
- Hakim al-Naisaburi, Abu Abdullah Muhammad ibn Abdullah. *Mustadrok 'ala Shahihain*. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990.
- Hanbal, Ahmad bin. *Musnan Imam Ahmad*. Bairut: Muassasah al-Risalah, 2001.
- Hariyanto, Ibnu. "Kominfo Blokir 1.285 Konten Radikal, Termasuk Buletin Al Fatihhin." *detiknews*. Accessed November 14, 2024. <https://news.detik.com/berita/d-4026431/kominfo-blokir-1-285-konten-radikal-termasuk-buletin-al-fatihhin>.
- Hartana, I Made Redi. "Teroris Perempuan; Ancaman Faktual Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Kepolisian* 089 (Agustus-Oktober 2017): 45–50.
- Hassani, Akbar, Muhammad Nasir Badu, and Eni Susanti. "Keterlibatan Perempuan Dalam Jaringan Terorisme Internasional Di Indonesia." *MANDAR: Social Science Journal* 1, no. 2 (2022): 132–43. <https://doi.org/10.31605/mssj.v1i2.2243>.
- . "KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM JARINGAN TERORISME INTERNASIONAL DI INDONESIA." *Mandar: Social Science Journal* 1, no. 2 (2022).
- Hendro. Perempuan dan Terorisme. Interview by Faiqotul Mala, June 24, 2023.
- HI. Perempuan dan Jihad (1). Interview by Faiqotul Mala, February 27, 2023.

- . Perempuan dan Jihad (2). Interview by Faiqotul Mala, September 29, 2023.
- Hidayat, Saepul. "KONSEP JIHAD DALAM AL-QUR'AN Studi Penafsiran Ayat-Ayat Jihad Dalam Tafsir al-Munir." *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2023).
- Hirschler, Konrad. "The Materiality of Hadith Scholarship in the Post-Canonical Period." In *Beyond Authenticity: Alternative Approaches to Hadith Narrations and Collections*, edited by Mohammad Gharaibeh. Boston: Brill, 2023.
- i, Abdurrahman bin Muhammad bin Abdul Aziz al-Subay'. *Rasail Al-Syaikh 'Abd al-Lathif Bin 'Abd al-Rahman Bin Hasan Ali al-Syaikh*. Kulliyat al-Da'wah wa al-I'lam, Universitas Imam Muhammad bin Sa'ud Al-Islamiyyah, 1422.
- Ibn Majjah. *Sunan Ibn Majjah*. Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah, 1431.
- Ibn Rajab, Zainuddin Abd al-Rahman bin Ahmad. *Fath Al-Bari Syarh Sahih AL-Bukhari*. Madinah: Maktabah al-Ghuraba' al-Astariyah, 1417.
- Ibn Taimiyyah, Ahmad. *Majmu' Fatawa*. Madinah: majma' al-malik Fahad li Thiba'ah al-Mushaf al-Syarif, 1425.
- Ibnu Hibban, Muhammad. *Sahih Ibn Hibban*. Beirut: Dar Ibn Hazm, 1433.
- Ibnu Taimiyyah. *Al-Furqan Bayna Awliya al-Rahman Wa Awliya' al- Syaithan*. Damaskus: Maktabah Dar al-Bayan, 1985.
- I-KHUB BNPT. "COUNTER TERRORISM AND VIOLENT EXTREMISM OUTLOOK." Indonesian Knowledge Hub on Countering Terrorism and Violent Extremism, 2023.
- Ikhwan, Munirul, Najib Kailani, and Subi Nur Isnaini. *CONVEY REPORT THE NARRATIVES OF RELIGIOUS-BASED EXTREMIST GROUPS IN INDONESIA: EDUCATIONAL BACKGROUND AND RELIGIOUS ASPIRATION*. 1st ed. Vol. 4. Yogyakarta: Center for the Study of Islam, Democracy and Peace (PusPIDeP), 2021.
- Ilyasin, Mukhammad, M. Abzar D., and Mohammad Kamaluddin. *Teroris Dan Agama: Konstruksi Teologi Teoantroposentris*. Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2017.
- Indriana, Kartini. "Female Suicide Bombers in Indonesia : A New Trend." *Lipi*, no. November 2015 (2018): 9–10.
- Ingram, Haroro, Craig Whiteside, and Charlie Winter. "Women in the Islamic State." In *The ISIS Reader*, by Haroro Ingram, Craig Whiteside, and Charlie Winter, 199–214. Oxford University Press, 2020. <https://doi.org/10.1093/oso/9780197501436.003.0010>.
- Institute for Policy Analysis of Conflict. "MOTHERS TO BOMBERS: THE EVOLUTION OF INDONESIAN WOMEN EXTREMISTS." Institute for Policy Analysis of Conflict (IPAC), January 31, 2017.
- Institute for Policy Analysis of Conflict (IPAC). "Mothers to Bombers: The Evolution of Indonesian Women Extremists," no. 35 (2017): 27.
- IP. Jihad dan Perempuan (1). Interview by Mala Faiqotul, February 7, 2022.
- . Jihad dan Perempuan (2). Interview by Faiqotul Mala, February 8, 2022.
- . Jihad dan Perempuan (3). Interview by Faiqotul Mala, July 7, 2023.

- . Nikah Online dan Poligami di Kalangan Teroris. Interview by Faiqotul Mala, July 24, 2022.
- Ishaq, Muhammad ibn. *Al-Siyar Wa al-Maghazi*. Daar al-Fikr, 1978.
- Ismail, Noor Huda. “Masculinities and Femininities in Violent Extremism and Terrorism.” *Gender in Terrorism and Counterterrorism: Unravelling Masculinities and The Impact of Climate Change and Cyber Security*. Ankara: Centre of Excellence Defence Against Terrorism (COE-DAT), 2022.
- . *Narasi Mematikan*. PT Kreasi Prasasti Perdamaian, 2022.
- Istambuli, Mahmud Mahdi al, and Mustafa Abu Nasr Asy-Salbi. *Wanita- Wanita Sholihah Dalam Cahaya Kenabian*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- Isthiqonita. “Debbie Affianty: Femininitas Dan Maskulinitas Dalam Tindak Terorisme.” *Swara Rahima*, September 2021.
- J. Saputra. “Bahaya Bid’ah.” *Risalah Al-Hujjah Upaya Meluruskan Manhaj Dan Aqidah Ummat*, IV Dzulhijjah.
- Jackson, Ronald L., Darlene K. Drummond, and Sakile Camara. “What Is Qualitative Research?” *Https://Doi.Org/10.1080/17459430701617879* 8, no. 1 (2007): 21–28. <https://doi.org/10.1080/17459430701617879>.
- Jacques, Karen, and Paul J. Taylor. “Female Terrorism: A Review.” *Terrorism and Political Violence* 21, no. 3 (June 29, 2009): 499–515. <https://doi.org/10.1080/09546550902984042>.
- Jasas, Ahmad bin 'Ali al-Razi al-. *Ahkam Al-Qur'an*. 3 vols. Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah, 1992.
- Jauziyyah, Ibn al-Qayyim al-. *Ahkam Ahli Al-Dzimmah*. 1st ed. Saudi Arabiya: Ramadi li al-Nasyr, 1997.
- Jazuli, Ahzami Samiun. *Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Jum'ah, Ahmad Khalil. *Nisa' Min 'Asri al-Nubuwwah*. Beirut: Daar Ibn Kathir, 2000.
- Kailani, Najib, Munirul Ikhwan, and Aflahal Misbah. “‘BERAMALIYAH KAFFAH’: Mantan Napiter Dan Narasi Pendidikan Agama Yang Termediasi Di Jawa Tengah.” In *NARASI EKSTREMISME KEAGAMAAN DI INDONESIA Latar Pendidikan Dan Agensi Individual*. Yogyakarta: Pusat Pengkajian Islam Demokrasi dan Perdamaian (PusPIDeP), 2021.
- “Kajian Ilmiah Berseri Dalam Penjelasan Masalah-Masalah Manhaj.” Radio Al-Bayan, n.d. Accessed July 7, 2023.
- Kasanah, Nur. “Perempuan Dalam Jerat Terorisme: Analisis Motivasi Pelaku Bom Bunuh Diri Di Indonesia.” *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 2, no. 2 (December 28, 2021). <https://doi.org/10.21154/ijougs.v2i2.3242>.
- Kasir, Abil Fida' Ismail ibn Umar ibn. *Tafsir Al-Qur'an al-Azim*. 4 vols. Beirut: Dar Ibn Hazm, 2000.
- Khelghat-Doost, Hamoon. “LOCATING WOMEN IN JIHAD: THE CASE OF WOMEN IN THE ISLAMIC STATE OF IRAQ AND SYRIA (ISIS).” *AUSTRAL: Brazilian Journal of Strategy & International Relations* 9, no. 18 (January 6, 2021). <https://doi.org/10.22456/2238-6912.100695>.

- Kippenberg, Hans G. "Understanding Religious Radicalization: The Enigma of Beneficial Violence." In *The Palgrave Handbook of Methodological Individualism*, edited by Nathalie Bulle and Francesco Di Iorio, 325–50. Cham: Springer International Publishing, 2023. https://doi.org/10.1007/978-3-031-41508-1_14.
- Koa, Sevrianus. "Viral Para Wanita ISIS Paksa Bocah Laki-laki Dibawa Umur untuk Menghamili Mereka - Okenusra." *Viral Para Wanita ISIS Paksa Bocah Laki-laki Dibawa Umur untuk Menghamili Mereka - Okenusra*, February 25, 2023. <https://www.okenusra.com/internasional/4767735325/viral-para-wanita-isis-paksa-bocah-laki-laki-dibawa-umur-untuk-menghamili-mereka>.
- Koopmans, Ruud, Eylem Kanol, and Dietlind Stolle. "Scriptural Legitimation and the Mobilisation of Support for Religious Violence: Experimental Evidence across Three Religions and Seven Countries." *Journal of Ethnic and Migration Studies* 47, no. 7 (May 19, 2021): 1498–1516. <https://doi.org/10.1080/1369183X.2020.1822158>.
- Kradin, Nikolay N. "Heterarchy and Hierarchy among the Ancient Mongolian Nomads." *Social Evolution & History* 10, no. 1 (March 2011): 187–214.
- Kusairi, Akhmad. "Perempuan, Jihad dan Propaganda Kelompok Teror." *ruangobrol.id*, April 25, 2022. <https://ruangobrol.id/2022/04/25/ulasan/perempuan-jihad-dan-propaganda-kelompok-teror>.
- Lahoud, Nelly. "The Neglected Sex: The Jihadis' Exclusion of Women From Jihad." *Terrorism and Political Violence* 26, no. 5 (October 20, 2014): 780–802. <https://doi.org/10.1080/09546553.2013.772511>.
- Laksmi, Sylvia Windya. "Nexus between Charities and Terrorist Financing In Indonesia." *Counter Terrorist Trends and Analyses*, 11, no. 7 (September 2019).
- . "Terrorism Financing in Southeast Asia: Transformations, Continuities and Challenges." *Counter Terrorist Trends and Analyses* 14, no. 5 (September 2022).
- Lestari, Lenni. "Pergerakan Kesalehan Online: Islam Publik Dan Agensi Keagamaan Perempuan Di Masyarakat Aceh Kontemporer." In *Proceeding of F-ICIS, IAIN Palangka Raya*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2022.
- Luq Yana Chaerunnisa and Mohammad Andi Hakim. "Women and Terrorism: An Interdisciplinary Study of Peacebuilding Education." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 8, no. 1 (June 30, 2023): 17–30. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i1.6663>.
- . "Women and Terrorism: An Interdisciplinary Study of Peacebuilding Education." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 8, no. 1 (June 30, 2023): 17–30. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i1.6663>.
- Maan, Ajit K., and Paul L Coughlin. *Introduction to Narrative Warfare: A Primer and Study Guide*. CreateSpace Independent Publishing Platform, 2018.
- Mackowski, Joanne. "ISIS and Sexual Violence: A Very Deliberate Strategy," July 29, 2024. <https://rusi.org>.

- Mahardhika, Dyah Ayu, and Sapto Priyanto. "The Role of Women in Terrorism in Indonesia." *Jurnal Pertahanan: Media Informasi Ttg Kajian & Strategi Pertahanan Yang Mengedepankan Identity, Nasionalism & Integrity* 9, no. 3 (December 31, 2023): 512–26. <https://doi.org/10.33172/jp.v9i3.19321>.
- Mahmood, Saba. *Politics of Piety: The Islamic Revival and the Feminist Subject*. Princeton University Press, 2011. <https://doi.org/10.2307/j.ctvct00cf>.
- . *Politics of Piety: The Islamic Revival and the Feminist Subject*. Princeton University Press, 2011. <https://doi.org/10.2307/j.ctvct00cf>.
- . *Politics of Piety: The Islamic Revival and the Feminist Subject*. Paperback reissue. Anthropology - Middle East Studies - Women's Studies. Princeton, NJ, Oxford: Princeton University Press, 2012.
- Mandah, Abdurrahman bin Muhammad bin. *Al-Mustakhraj Min Kutub al-Naas Li al-Tadzkirah Wa al-Mustathraf Min Ahwal al-Naas Li al-Ma'rifah*. 2 vols. Bahrein: Wazarah al-'Adl wa al-Syu'un al-Islamiyyah, n.d.
- Marcoes, Lies. *Seperti Memakai Kacamata Yang Salah: Membaca Perempuan Dalam Gerakan Radikal*. Bandung: Afkaruna, 2022.
- . "The Female Face of Terrorism in Indonesia." Indonesia at Melbourne, 2021. <https://indonesiaatmelbourne.unimelb.edu.au/the-female-face-of-terrorism-in-indonesia/>.
- Marzio, Aldy. "Keterlibatan Perempuan Dalam Terorisme: Studi Kasus Dian Yulia Novi." Thesis, Universitas Indonesia, 2020.
- Mubarak, Zulfi. "Fenomena Terorisme Di Indonesia: Kajian Aspek Teologi, Ideologi Dan Gerakan." *Salam: Jurnal Studi Masyarakat Islam* 15, no. 2 (Desember 2012).
- Mufid, Fathul. "RADIKALISME ISLAM DALAM PERSPEKTIF EPISTEMOLOGI." *ADDIN* 10, no. 1 (February 2016).
- Muhaimin. "Para Wanita ISIS Paksa Bocah Laki-Laki Untuk Menghamili Mereka." Accessed February 1, 2024. <https://international.sindonews.com/read/1031307/43/para-wanita-isis-paksa-bocah-laki-laki-untuk-menghamili-mereka-1677225745>.
- Muhajir, Abu 'Abdullah al-. *Masail Min Fiqh Al-Jihad: 'Isyrūna Mas'alatan Min Ahammi Ma Yahtajuhu al-Mujahid*. Maktabah al-Himmah, 1436.
- Mulia, Musdah. "PEREMPUAN DALAM GERAKAN TERORISME DI INDONESIA." *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 12, no. 1 (November 7, 2019): 80–95. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i1.136>.
- . "Perempuan Dalam Pusaran Fundamentalisme Islam – Muslimah reformis." Accessed March 8, 2022. https://muslimahreformis.org/beranda/post_perempuan/perempuan-dalam-pusaran-fundamentalisme-islam/.
- Mulia, Siti Musdah. *Muslimah Sejati: Menempuh Jalan Islami Meraih Ridha Ilahi*. Marja, 2011.
- Munip, Abdul. *Penerjemahan Dan Terorisme Di Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press, 2023.
- . *Penerjemahan Dan Terorisme Di Indonesia*. Yogyakarta: DIVA Press, 2023.

- Mupida, Siti, and Mustolehudin. "New Media Dan Konflik Ekstrimis Perempuan Indonesia." *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 2 (n.d.).
- Musa, Musa. "Tren Hijrah Dan Isu Radikalisme Dalam Meningkatkan Kualitas Masyarakat Islam." *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (December 5, 2019): 245–64. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.991>.
- Musfia, Nesa Wilda, Tri Cahyo Utomo, and Fendy Eko Wahyudi. "Peran Perempuan Dalam Jaringan Terorisme Isis Di Indonesia." *Journal of International Relations* 3, no. 4 (Oktober 2017): 174–80.
- Nafisah, Nida Fajrin. "Perempuan Dan Teror: Memahami Peran Kombatannya Perempuan Dalam Kampanye ISIS." *Jurnal Hubungan Internasional* 14, no. 1 (June 25, 2021): 125. <https://doi.org/10.20473/jhi.v14i1.19618>.
- Naisaburi, Abu al-Husain Muslim ibn Hajjaj al-Qusyairi al-. *Sahih Muslim*. Qahiroh: Maktabah Isa al-Babi al-Halabi, 1374.
- Natasari, Nofia. "Propaganda ISIS Di Media Baru: Analisis Wacana Tauhid, Hijrah, Jihad, Jamaah Dan Khilafah Pada Majalah Online Dabiq Dan Buletin Online Al-Fatihin." Master Thesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Ness, Cindy D. "In the Name of the Cause: Women's Work in Secular and Religious Terrorism." *Studies in Conflict & Terrorism* 28, no. 5 (September 2005): 353–73. <https://doi.org/10.1080/10576100500180337>.
- Nielsen, Richard A. "Women's Authority in Patriarchal Social Movements: The Case of Female Salafi Preachers." *American Journal of Political Science* 64, no. 1 (January 2020): 52–66. <https://doi.org/10.1111/ajps.12459>.
- Nnam, Macpherson U., Mercy Chioma Arua, and Mary Sorochi Otu. "The Use of Women and Children in Suicide Bombing by the Boko Haram Terrorist Group in Nigeria." *Aggression and Violent Behavior* 42 (September 2018): 35–42. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2018.07.004>.
- Noor, Haula. "Bagaimana perempuan, anak muda terlibat dalam aksi terorisme." *The Conversation*, April 8, 2021. <http://theconversation.com/bagaimana-perempuan-anak-muda-terlibat-dalam-aksi-terorisme-158378>.
- Noor, Haula, and Maria Citra Purnama. "Peran Dan Motivasi Perempuan Dalam Aksi Terorisme Bunuh Diri: Perspektif Rasionalitas Dan Emosi (Rational-Emotional Choice)." Commentary. I-KHub BNPT, January 5, 2024.
- Novotna, Tereza. "Institutionalization of Sexual Slavery within the ISIS Territory | Ústav mezinárodních vztahů - Expertise to impact," January 18, 2017. <https://www.iir.cz/institutionalization-of-sexual-slavery-within-the-isis-territory>.
- Nur Wahyudi, Mohamad. "Rekonstruksi Pemaknaan Hadis Jihad (Perspektif Hermeneutika Jorge J.E Gracia Dalam Hadis Sunan Abu Dawud Nomor Indeks 2504)." Fakultas Usuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.
- Nuraniyah, Nava. "Not Just Brainwashed: Understanding the Radicalization of Indonesian Female Supporters of the Islamic State." *Terrorism and Political Violence* 30, no. 6 (November 2, 2018): 890–910. <https://doi.org/10.1080/09546553.2018.1481269>.
- O'Connor, Francis. "The Age of Lone Wolf Terrorism: By Mark S. Hamm and Ramón Spaaij, New York, Columbia University Press, 2017, 336 Pp., US

- \$35.00 (Hardcover), ISBN 9780231181747.” *Behavioral Sciences of Terrorism and Political Aggression* 14, no. 3 (July 3, 2022): 261–63. <https://doi.org/10.1080/19434472.2019.1691249>.
- O’Rourke, Lindsey A. “What’s Special about Female Suicide Terrorism?” *Security Studies* 18, no. 4 (December 2, 2009): 681–718. <https://doi.org/10.1080/09636410903369084>.
- O’Shaughnessy, Nicholas J., and Paul R. Baines. “Selling Terror: The Symbolization and Positioning of Jihad.” *Marketing Theory* 9, no. 2 (June 2009): 227–41. <https://doi.org/10.1177/1470593109103069>.
- P., Gega Ryani Cahya Kurnia B., and Zora A. Sukabdi. “Salience Identity of Women in Terrorism.” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 7, no. 2 (September 30, 2021): 135. <https://doi.org/10.22373/equality.v7i2.10407>.
- . “Salience Identity of Women in Terrorism.” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 7, no. 2 (September 30, 2021): 135. <https://doi.org/10.22373/equality.v7i2.10407>.
- Paikah, Nur. “Kedudukan Dan Fungsi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Dalam Pemberantasan Terorisme Di Indonesia.” *Al-Adalah: Jurnal Hukum Dan Politik Islam* 4, no. 1 (July 31, 2019). <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v4i1.214>.
- Pallmeyer, Jack Nelson. *Is Religion Killing Us?: Violence in the Bible and the Quran*. Edinburgh: T&T Clark, 2015.
- Pearson, Elizabeth. “Gender, Masculinities and The Extreme Right.” *Gender in Terrorism and Counterterrorism: Unravelling Masculinities and The Impact of Climate Change and Cyber Security*. Ankara: Centre of Excellence Defence Against Terrorism (COE-DAT), 2022.
- Peltola, Larissa. “Women as Agents of Violent Extremism: Gender-Based Violence as an Indicator of Insecurity and the Failures of the International Security Sector.” Master Thesis, Columbia University, 2022.
- Pokalova, Elena. “Women, Jihad, and Female Returnees.” In *Returning Islamist Foreign Fighters*, by Elena Pokalova, 165–94. Cham: Springer International Publishing, 2020. https://doi.org/10.1007/978-3-030-31478-1_7.
- Prayogo, Hagung, and Fauziyah Aulia Rishanti. “Women Involvement in Terrorism Action in Indonesia.” *SOSHUM: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 11, no. 3 (November 30, 2021): 236–44. <https://doi.org/10.31940/soshum.v11i3.236-244>.
- Puspita Sari, Ika. Nikah online dan Poligami di Kalangan Teroris, July 24, 2022.
- Qahthani, Muhamaad Said. *Al-Wala’ Wal-Bara’: Konsep Loyalitas Dan Permusuhan Dalam Islam*. Jakarta: Ummul Qura, 2013.
- Qazi, Farhana. “The Mujahidat: Tracing the Early Female Warriors of Islam.” In *Women, Gender, and Terrorism*, edited by Laura Sjoberg and Caron E. Gentry, 29–56. Athens: University of Georgia Press, 2011.
- Qori’ah, Sityi Maesarotul. “Keterlibatan Perempuan Dalam Aksi Terorisme Di Indonesia.” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 14, no. 1 (2019): 31. <https://doi.org/10.21580/sa.v14i1.2967>.

- . “Keterlibatan Perempuan Dalam Aksi Terorisme Di Indonesia.” *SAWWA, Jurnal Studi Gender* 14, no. 1 (2019). <http://dx.doi.org/10.21580/sa.v14i1.2967>.
- . “Keterlibatan Perempuan Dalam Aksi Terorisme Di Indonesia.” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 14, no. 1 (April 30, 2019). <https://doi.org/10.21580/sa.v14i1.2967>.
- Quthb, Muhammad. *Manhaj Al-Tarbiyah al-Islamiah*. Kairo: Dar al-Syuruq, 1993.
- Rafiq, Ahmad. “The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an.” The Temple University Graduate Board, 2014.
- . “The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community.” Dissertation, The Temple University, 2014.
- Rahmah, Unaesa. “Women in Jihad: An Indonesian Context.” *Counter Terrorist Trends and Analyses* 12, no. 4 (2020): 21–26.
- Rahmatullah. “Aspek Magic Surat Al-Ikhlāṣ Dalam Kitab Khazīnat al-Asrār.” *JOURNAL OF QUR’ĀN AND HADĪTH STUDIES* 7, no. 1 (2018).
- Reyes, Natalie. “Women and Terrorism: Challenging Traditional Gender Roles.” *Undergraduate Journal of Political Science* 1, no. 1 (2016): 119–24.
- Rinaldo, Rachel. *Mobilizing Piety: Islam and Feminism in Indonesia*. New York: Oxford University Press, 2013.
- Ritonga, A. Rahman. “MEMAKNAI TERMINOLOGI JIHAD DALAM AL-QUR’AN DAN HADIS.” *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* 2, no. 1 (June 20, 2016): 92. https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v2i1.105.
- Riyanta, Stanislaus. “SHORTCUT TO TERRORISM: SELF-RADICALIZATION AND LONE- WOLF TERROR ACTS: A CASE STUDY OF INDONESIA.” *Journal of Terrorism Studies* 4, no. 1 (May 30, 2022). <https://doi.org/10.7454/jts.v4i1.1043>.
- Rodin, Dede. “ISLAM DAN RADIKALISME: Telaah Atas Ayat-Ayat ‘Kekerasan’ Dalam al-Qur’an.” *ADDIN* 10, no. 1 (February 1, 2016): 29. <https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1128>.
- Roland Gunawan dkk. *Inspirasi jihad kaum jihadis : telaah atas kitab-kitab jihad*. Yayasan Rumah Kita Bersama, 2017. [//library.walisongo.ac.id%2Fkupi%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D131%26keywords%3D](http://library.walisongo.ac.id%2Fkupi%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D131%26keywords%3D).
- Rosyid, Moh. “Perempuan Dalam Jaringan Radikalisme Vis a Vis Terorisme Global.” *Muwazah* 10, no. 2 (December 25, 2018): 162–82. <https://doi.org/10.28918/muwazah.v10i2.1782>.
- Rozika, Weldi. “Propaganda Dan Penyebaran Ideologi Terorisme Melalui Media Internet (Studi Kasus Pelaku Cyber Terorisme Oleh Bahrūn Naim).” *Jurnal Ilmu Kepolisian* 11, no. 2 (2017).
- Sa’d, Muhammad ibn. *Kitab Al-Tabaqat al-Kubra*. 8 vols. Maktabah al-Khanji, 2006.

- Saharanfury, Khalil Ahmad al-. *Bazhlul Majhud Fi Halli Abi Dawud*. India: Markaz Syeikh Abil Hasan An Nadwi Lil Buhutsi Wad Dirasatil Islamiyyah: Maktabah Syamilah., 1440.
- Sanur L, Debora. "Upaya Penanggulangan Terorisme Isis Di Indonesia Dalam Melindungi Keamanan Nasional (War On Terror In Indonesia To Protect National Security)." *Politica* 07, no. 01 (Mei 2016).
- Saputra, Andrian. "Perempuan Jadi Target Perekrutan Kelompok Teroris?" *Republika Online*, April 2, 2021. <https://republika.co.id/share/qqxlbs396>.
- Saputro, M Endy. "Probabilitas Teroris Perempuan di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 14 (2010): 18.
- Saucier, Gerard, Laura Geuy Akers, Seraphine Shen-Miller, Goran Knežević, and Lazar Stankov. "Patterns of Thinking in Militant Extremism." *Perspectives on Psychological Science* 4, no. 3 (May 2009): 256–71. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6924.2009.01123.x>.
- .Sefriyono, Sefriyono, Ilhamni Ilhamni, and Rahmi Rahmi. "Hadis-Hadis Jihad: Dari Humanisme Menuju Kekerasan Agama." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 4, no. 2 (December 31, 2022): 191–204. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i2.4662>.
- Seifi, Anahita, and Morteza Nourmoahammadi. "The Transformation of Women's Role in Terrorism: From Victims to Active Players." *Vestnik of North-Ossetian State University*, no. 1(2020) (March 25, 2020): 66–75. <https://doi.org/10.29025/1994-7720-2020-1-66-75>.
- Sekarwati, Suci. "3 Serangan Teror Tahun 2020 Yang Diklaim ISIS." *Tempo*, November 13, 2020. <https://dunia.tempo.co/read/1405037/3-serangan-teror-tahun-2020-yang-diklaim-isis>.
- Setiawan, Erik. "Makna Hijrah Pada Mahasiswa Fikom Unisba Di Komunitas (Followers) Account LINE@DakwahIslam." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 10, no. 1 (June 1, 2017): 97–108. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2152>.
- Setyawan, Arif Budi. "Meluruskan Istilah "Lone Wolf"." *kompas.id*, November 3, 2022. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/11/03/meluruskan-istilah-lone-wolf>.
- Shirky, Clay. *Here Comes Everybody: The Power of Organizing without Organizations*. New York: Penguin Books, 2009.
- Shodiq, Moh. Djafar. "Doktrin Radikalisme Terorisme Melalui Media Sosial Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Hukum Legalitas* 15, no. 1 (2021).
- Sholihin, Muchamad. "Riset BNPT 2023: Wanita dan Gen Z Rentan Terpapar Radikalisme." *detiknews*. Accessed February 16, 2024. <https://news.detik.com/berita/d-7115325/riset-bnpt-2023-wanita-dan-gen-z-rentan-terpapar-radikalisme>.
- Sijistani, Abu Daud Sulaiman ibn al-Asy'as ibn Ishaq al-. *Sunan Abi Daud*. Bairut: Maktabah al-Ash'ariyah, 1431.
- "Silsilah Ilmiah Dalam Penjelasan Masalah-masalah Manhajiah (IV)." *Radio Al-Bayan*, n.d.

- Sjoberg, Laura, and Caron E. Gentry. *Women, Gender, and Terrorism*. Studies in Security and International Affairs. Athens: University of Georgia Press, 2011.
- SN. Perempuan dan Jihad (1). Interview by Faiqotul Mala, July 5, 2022.
- . Perempuan dan Jihad (2). Interview by Faiqotul Mala, Agustus 2022.
- Solahudin. *The Roots of Terrorism in Indonesia: From Darul Islam to Jema'ah Islamiyah*. 1st ed. Sydney: NewSouth Publishing, 2013.
- Solihah, R Indah Fujiati. "FAMILY RESILIENCE PADA KELUARGA PELAKU TERORISME." Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2020.
- Srikandi, Cut Novita. "Representasi Sosok Cut Nyak Dien Sebagai Agensi Feminisme Alternatif Dalam Film Tjoet Nja'Dhien." *LITERA* 20, no. 3 (December 31, 2021): 387–404. <https://doi.org/10.21831/ltr.v20i3.41648>.
- Subhan, Muhammad. "The 'Migration' of Terrorist Actors in Indonesia: From Male-Dominated Terrorist to the Emergence of Female Terrorist Migrant Domestic Workers." *JURNAL ILMU SOSIAL* 19, no. 2 (December 12, 2020): 207–25. <https://doi.org/10.14710/jis.19.2.2020.207-225>.
- Sukabdi, Zora Arfina. "Risk Assessment of Women Involved in Terrorism: Indonesian Cases." *International Journal of Social Science and Human Research* 04, no. 09 (September 20, 2021). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i9-32>.
- Sulaiman, Abu. "Tauhid Dan Jihad Ayah Ibu Bergabunglah Dengan Kami." *Www.Millahibrahim.Wordpress.Com*, n.d., 16.
- Suleiman, Omar, and Elmira Akhmetova. "The Expanded Usul of Violence by ISIS, Al-Qaeda, and Other Similar Extremist Groups." *ICR Journal* 11, no. 1 (June 15, 2020): 60–74. <https://doi.org/10.52282/icr.v11i1.23>.
- Sumbulah, Umi. "Perempuan Dan Keluarga: Radikalisasi Dan Kontra Radikalisme Di Indonesia." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Suprpto, Suprpto. "AKSI TERORISME: DARI GERAKAN IDEOLOGIS KE GERAKAN INKSTITUSIONAL." *Jurnal Sosiologi USK* 12, no. 2 (2018): 144–60.
- Susanti, Eni, Andi Ismira, and Sadriani. "Analisis Propaganda Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) Di Indonesia Melalui Jalur Media Sosial." *Hasanuddin Journal of International Affairs* 3, no. 2 (Agustus 2023).
- Syeirazi, M. Kholid. "Anatomi Radikalisme Di Indonesia (6): Dari JI Ke JAT, Lalu JAD," Agustus 2018. <https://nu.or.id/opini/anatomi-radikalisme-di-indonesia-6-dari-ji-ke-jat-lalu-jad-PPIBz>.
- Tabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayi al-Qur'an*. Muassasah al-Risalah, 2000.
- Tabrani, Abul-Qasim Sulaiman ibn Ahmad ibn Ayyub al-. *Al-Mu'jam al-Kabir*. Qohirah: Maktabah Ibn Taimiyyah, 1415.
- . *Mu'jam al-Ausat*. Qohirah: Dar al-Haramain, 1415.
- Tabrani, Dedy, and Aly Ashghor. "MOVEMENT AND THOUGHTS OF JAMAAH ASHARUT DAULAH (JAD): TERRORISM GROUP IN INDONESIA." *INTERNATIONAL JOURNAL OF RESEARCH IN*

- EDUCATION HUMANITIES AND COMMERCE* 04, no. 04 (2023): 130–41. <https://doi.org/10.37602/IJREHC.2023.4412>.
- Taskarina, Leebarty. *Perempuan Dan Terorisme*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- . *Perempuan dan Terorisme - Kisah Perempuan dalam Kejahatan Terorisme*. Elex Media Komputindo, 2018.
- . *Perempuan Dan Terorisme-Kisah Perempuan Dalam Kejahatan Terorisme*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Temby, Quinton. “Jihadists Assemble: The Rise Of Militant Islamism In Southeast Asia.” Ph.D thesis, Australian National University, 2017.
- Termeer, Agnes, and Isabelle Duyvesteyn. “The Inclusion of Women in Jihad: Gendered Practices of Legitimation in Islamic State Recruitment Propaganda.” *Critical Studies on Terrorism* 15, no. 2 (April 3, 2022): 463–83. <https://doi.org/10.1080/17539153.2022.2038825>.
- The Institute for Policy Analysis of Conflict (IPAC). “Extremist Women Behind Bars in Indonesia,” no. 68 (2020): 1–26.
- Tirmidzi, Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa al-. *Sunan Al-Tirmidzi*. Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1975.
- Tirmidzi, Muhammad ibn Isa ibn Saurah ibn Musa al-. *Sunan Al-Tirmidzi*. Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1975.
- Tribatanews.polri.go.id. “Perempuan Dalam Pusaran Jaringan Terorisme.” Tribata News, March 10, 2022. <https://tribatanews.polri.go.id/blog/nasional-3/perempuan-dalam-pusaran-jaringan-terorisme-7648>.
- Turner, Kathleen. “The Rise of Female Suicide Bombers.” *Counter Terrorist Trends and Analyses* 8, no. 3 (March 2016): 15–19.
- Ulfyatin, Anis. “Makna Menjadi Keluarga ‘Teroris’ Bagi Keluarga Tersangka Terorisme Amrozi Dan Ali Ghufron Di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan.” *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 28, no. 2 (tahun 2015).
- Wahid, Abdul, and Atun Wardatun. “Heterarki Masyarakat Muslim Bima (Dan) Indonesia: Dari Quasi Hegemoni Ke Kolektif Agensi.” In *Horizon Ilmu: Reorientasi Paradigmatik Integrasi Keilmuan*, 283–330. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.
- Wijaya, Aksin. “Jihad Intelektual (Menakar Resolusi Jihad Santri).” *baitulhikmah.id* (blog), October 18, 2023. <https://www.baitulhikmah.id/2023/10/jihad-intelektual-menakar-resolusi.html>.
- Willis, Ika. “Reception Theory, Reception History, Reception Studies.” In *Oxford Research Encyclopedia of Literature*, by Ika Willis. Oxford University Press, 2021. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190201098.013.1004>.
- Wojtowicz, Anna. “The Emergence of Female Terrorism.” *Sécurité Globale* N° 25–26, no. 3 (June 13, 2014): 123–40. <https://doi.org/10.3917/secug.025.0123>.
- Ya’qub, Syaikh Abdurrahman. *Pesona Akhlak Rasulullah SAW*. 2nd ed. Bandung: Mizan Pustaka, 2006.

- Zulfahri, Yudi. "Bayang-Bayang Terorisme." <https://www.gramedia.com>. Accessed October 9, 2023. <https://www.gramedia.com/products/bayang-bayang-terorisme>.
- . *Bayang-Bayang Terorisme Potret Genealogi Dan Ideologi Terorisme Di Indonesia* | Perpustakaan DPR RI. Depok: Pustaka Milenia, 2020. https://opac.dpr.go.id/catalog/index.php?p=show_detail&id=35156.

